

**PERAN KYAI DALAM MENGATASI KEMISKINAN
DI KELURAHAN JUMERTO KECAMATAN PATRANG KABUPATEN
JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Siti Komariah
NIM. 084 131 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOPEMBER 2017**

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ

عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna. Riya ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat. Sebagian mufassirin mengartikan: enggan membayar zakat”.¹



¹ Departemen Agama RI. *Mushaf al'Quran Terjemah*. (Jakarta: cv Penerbit J-Art, 2004), 106.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda tercinta (Aminah) dan Ayahanda tercinta (Ansori), yang begitu luar biasa dalam mendidik serta menantiasa memberikan kasih sayang dan dorongan tak terhingga, baik moral, material, serta spiritual kepada saya dan adik saya.
2. Kepada temanku dan sahabatku. Dukungan yang tiada henti juga kalian berikan padaku dan membantu baik materi maupun non materi.
3. Para sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
4. Klurahan Jumerto yang telah membantu dan mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian skripsi terkait Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan.
5. Almamater tercinta, IAIN Jember.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Komariah, 2017 : *Peran Kyai Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.*

Kyai adalah hal yang selalu disinggung dalam diskursus kepemimpinan dalam masyarakat, khususnya masyarakat islam tradisional. Kyai lebih dikenal dalam komunitas masyarakat Jawa dan Madura. Secara umum, kyai adalah termasuk pada katagori atau diidentikkan dengan ulama dalam konsep islam. Kemiskinan sebagai fenomena sosial selalu ada dalam setiap kehidupan masyarakat dimanapun. Kemiskinan adalah lawan kata dari kekayaan.

Fokus penelitian ini di adalah: 1) Bagaimana Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto Tahun 2017. 2) Bagaimana Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto Tahun 2017. 3) Bagaimana Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto Tahun 2017.

Tujuan penelitiannya adalah: 1) Mendeskripsikan Peran kyai mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto Tahun 2017. 2) Mendeskripsikan Peran kyai mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto Tahun 2017. 3) Mendeskripsikan Peran kyai mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto Tahun 2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif, model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu *triangulasi* sumber dan metode .

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017 dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan yaitu mebel, pabrik bata, memberikan bantuan-bantuan berupa bahan pokok setiap minggu dan juga dengan mempekerjakan masyarakat di sawah serta dengan mendirikan koperasi. 2) Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017 yaitu dengan ceramah agama setiap hari jum'at serta ceramah pada saat khatmil Qur'an, dengan manaqib dan juga dengan diadakanya pengajian setiap menjelang hari-hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW. 3) Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017 yaitu dilakukan dengan cara dengan cara memotivasi masyarakat yang pasrah dengan realita yang ada dalam pengajian khatmil Qur'an dengan dorongan-dorongan agar mereka mempunyai semangat untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan tidak lagi pasrah dengan kemiskinan yang menimpa mereka.

KATA PENGANTAR



Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tumpahmelimpahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing kami dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan di kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2016-2017” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun oleh semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Siring dengan itu, penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Musyarofah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin ya robbal almin.

Jember, 02 Nopember 2017

Siti Komariah
NIM. 084131005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kyai adalah hal yang selalu disinggung dalam diskursus kepemimpinan dalam masyarakat, khususnya masyarakat Islam tradisional. Kyai lebih dikenal dalam komunitas masyarakat Jawa dan Madura. Secara umum, kyai adalah termasuk pada katagori atau diidentikkan dengan ulama dalam konsep Islam.

Ketokohan kyai merupakan ciri khas dalam masyarakat pesantren, ini terjadi karena kultur masyarakat Indonesia yang paternalistik, tapi individu kyai sendiri merupakan gelar yang tercipta melalui proses teologis. Gelar kyai kepada seseorang bukan karena penyamatan seperti pemberian gelar akademik atau gelar kehormatan, namun berdasarkan keistimeaan individunya yang dalam perspektif agama individu tersebut telah memiliki sifat kenabian (warasthul ambi) seperti: kedalaman ilmu agama, amanah dan lain-lain. Karena keistimewaan tersebut kyai menjadi panutan masyarakat.¹

Agama dihadapkan pada tuntutan untuk memecahkan secara konkrit persoalan-persoalan kemanusiaan yang semakin lama semakin banyak. Dalam merespon masalah-masalah yang ada tersebut, seringkali agama dengan dibatasi oleh sistem dan norma-normanya sendiri telah merespon masalah yang ada dalam masyarakat. Ada pro dan kontra terhadap peranan agama

¹ Hamdan Farchan Syariffudin, *Titik Tengkar Pesantren*, (Yogyakarta:Pilar Religia,2005),65.

untuk memecahkan problem kemanusiaan. Ini berhubungan dengan peran agama yang dulunya menjadi sumber inspirasi bagi pemecahan masalah-masalah, akhirnya agama itu sendiri menjadi masalah. Hal ini menimbulkan adanya ketidakpercayaan terhadap agama. Adanya anggapan pesimis bahwa agama tidak bisa memecahkan masalah, sehingga timbul pendapat yang mengatakan bahwa agama sebagai candu masyarakat. Ini didasarkan oleh keterlibatan agama baik secara langsung atau tidak dalam berbagai peperangan dan penindasan diberbagai belahan dunia.

Meskipun demikian, ada kelompok yang mengatakan bahwa agama dapat memecahkan problem yang ada dalam masyarakat. Pendapat ini dapat merujuk kepada dimensi kedalaman atau dimensi etik dari agama. Dimensi etik ini dapat memberikan kepuasan batin manusia. Sudjatmoko mengatakan bahwa agama dapat memecahkan problem masyarakat modern. Agama dapat memecahkan problem keterbelakangan ekonomi, kemiskinan, dilema moral dan etika. Abdullah Ahmed an-Na'im juga menegaskan bahwa satu-satunya alternatif yang dapat mengeluarkan manusia dari dilema adalah agama yang menegakkan nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah kemiskinan.²

Kemiskinan juga dijelaskan dalam UUD Tahun 1945 Pasal 34 ayat 1, 2 dan 3, yang berbunyi:

1. Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara.
2. Negara mengembangkan sistem jaringan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

² M.Umer Chapra. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani Press. (Depok, 200)255.

3. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.³

Kemiskinan sebagai fenomena sosial selalu ada dalam setiap kehidupan masyarakat dimanapun. Kemiskinan adalah lawan kata dari kekayaan. Kaya dan miskin berpasangan seperti siang dan malam keduanya tidak bisa saling menafikkan jika tidak ada orang miskin maka orang kaya itupun tentu tidak ada. Demikian juga sebaliknya tidak ada satu negara di dunia yang tidak ada warga miskin. Kemiskinan sesungguhnya tidak bisa di hapuskan sama sekali tetapi hanya bisa di kurangi. Akan tetapi yang menjadi masalah kemiskinan sering kali terjadi karena proses pemiskinan sehingga yang kaya menjadi semakin kaya dan yang miskin semakin miskin, termiskinkan dan menjadi korban dari proses pemiskinan. Kemiskinan juga bukan hanya berdimensi material dan yang sifatnya fisik saja dengan perolehan pendapatan yang tidak memungkinkan seseorang untuk hidup layak, yang ukurannya antara satu negara dengan negara lainnya tentu saja berbeda.

Dalam kaitannya dengan kemiskinan sebagai akibat dari proses pemiskinan, maka proses kemiskinan ini berdimensi hukum dan etik. pemiskinan dalam segala bentuknya yang dilakukan oleh siapapun baik pemerintah, kelompok maupun perorangan adalah suatu pelanggaran terhadap hukum dan etika. Dalam realitas sosial, orang miskin seringkali lebih taat hukum dan beretika dibandingkan dengan orang kaya. Sebagaimana bunyi ayat Al-Qur'an surat AN-Nisa ayat 135 yang berbunyi:

³ Undang-undang Pasal 1,2,3 Tahun 1945

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ءَوِ
 الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا
 أَهْوَىٰ أَن تَعْدُوا ۗ وَإِن تَلَوْتُمْ أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap Ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan(kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.⁴

Jika dilihat dari fenomena sosial yang ada, maka kemiskinan mempunyai banyak dimensi. Yaitu yang pertama dimensi material kemiskinan yang ditandai oleh pendapatan dan penghasilan yang kecil sehingga tidak bisa hidup secara layak dan seseorang hidup dalam garis kemiskinan; kedua dimensi spiritual kemiskinan yang di tandai dengan keringnya spiritualitas dalam kehidupan seseorang, jauh dari kehidupan yang bermoral, jauh dari perilaku orang yang beriman, korup dan zalim atau melewati batas; ketiga, dimensi struktural kemiskinan yang di tandai dengan adanya ketimpangan struktural yang terjadi dalam kehidupan masyarakat; ke empat, dimensi kultural kemiskinan yang ditandai oleh sikap budaya malas bekerja, boros dan pola hidup yang konsumtif.

Satu cara paling konsumtif untuk mewujudkan maqashid adalah penggunaan sumberdaya manusia di negara-negara muslim dengan

⁴ Departemen Agama RI. *Mushaf al Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: cv Penerbit J-Art, 2004, 51.

sedemikian efisien dan produktif sehingga setiap orang dapat menggunakan kemampuan kreatif dan artistiknya dengan sepenuhnya untuk mewujudkan maqashid. ini tidak bisa di capai jika angka pengangguran dan kekurangan lapangan kerja terus tinggi sebagaimana yang ada sekarang.berangkat kebijakan utama yang telah di ambil untuk mengurangi pengangguran dan kurangnya lapangan kerja adalah ekspansi jumlah permintaan dan pembangunan industri-industri kota bersekala besar dan menengah yang dapat modal.⁵

di Kelurahan Jumerto terdapat beberapa permasalahan kemiskinan yaitu kemiskinan material, kultural, dan juga spiritual. Kemiskinan material ditandai dengan kurangnya pendapatan dan banyaknya pengeluaran contohnya seperti salah satu penduduk yang tergolong miskin ekonomi (material) yaitu Bapak Asmad keluarga Bapak asmad ini hanya mencukupi kehidupannya sehari-hari dengan mencari rumput, sedangkan sapinya itu pun bukan miliknya sendiri akan tetapi milik orang lain yang kemudian bagi hasil. Kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto ini ada beberapa warga miskin yang hanya pasrah dengan apa yang sudah terjadi dan mereka tidak mau berusaha mereka menganggap bahwa kemiskinan yang menimpa mereka adalah takdir dari Allah satu contoh disini adalah keluarga Bapak Asim mereka merupakan keluarga yang bisa dibilang kurang berkecukupan akan tetapi keluarga mereka pasrah dengan realita yang ada mereka tidak mau bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan spiritual

⁵ Musa Asy'arie. *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta Lembaga Studi Filsafat Islam,2016)130.

yang mana kemiskinan spiritual ini tidak lagi menjurus pada kekurangan ekonomi seperti sandang dan pangan akan tetapi kemiskinan spiritual ini mengarah pada kemiskinan moral yang mana terjadi kemerosotan iman, satu contoh di Kelurahan Jumerto ini sebut saja dengan nama Ibu Lita (nama samara) umur beliau sdah terbilang cukup tua usianya kurang lebih 45 tahun Ibu Lita ini ditinggal oleh suaminya merantau ke Negara Malaysia, ibu lita ini malah berpacaran dengan tetangganya.

Kyai di Kelurahan Jumerto memiliki peran penting dalam mengatasi persoalan kemiskinan yang ada, para kyai mendirikan lapangan pekerjaan seperti sawah dan ladang, Mebel, serta pabrik batu bata untuk di pekerjakan kepada masyarakat yang tidak mempunyai lahan juga membeli kambing ataupun sapi kemudian bagi hasil kyai di Kelurahan Jumerto juga berperan sebagai motivator yaitu memberi motivasi kepada masyarakat yang tergolong dalam katagori miskin tersebut. Motivasi tersebut berupa dorongan-dorongan moral yang diberikan melalui majelis taklim atau pengajian di masyarakat Kelurahan Jumerto.⁶ Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus Penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabanya melalui proses penelitian.

⁶ Observasi, 27 Juli 2017. 07.30 Kelurahan Jumerto

Fokus penelitian harus di susun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁷ Berdasarkan latar belakang di atas dapat di simpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kyai dalam mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017?
2. Bagaimana peran kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017?
3. Bagaimana peran kyai dalam mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum di ketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat di temukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat di kembangkan menjadi teori.⁸ Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran kyai mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).44.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung Alfabeta, 2014),9.

2. Mendeskripsikan peran kyai mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017.
3. Mendeskripsikan peran kyai mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan kegunaan penelitian harus realistis.⁹ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran kyai dalam mengatasi kemiskinan baik kemiskinan material, kultural maupun spiritual.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti memberikan tambahan khazanah keilmuan dan sebagai langkah awal dalam mengembangkan keilmuan dan sebagai langkah awal dalam mengembangkan ilmu serta mengadakan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi kyai dan masyarakat Kelurahan Jumerto, sebagai salah satu bahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

pengetahuan tentang peran kyai khususnya dalam mengatasi kemiskinan.

- c. Bagi IAIN Jember, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan di lingkungan IAIN Jember dan menambah literatur kepustakaan IAIN Jember.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman maupun kerancuan dalam memahami makna istilah, sehingga perlu dijelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul di atas.¹⁰

1. Peran kyai

Peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang di maksud dengan peran adalah perangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh orang yang ber kedudukan di masyarakat.¹² Sedangkan istilah kyai seringkali di gunakan untuk menyebut seorang yang relative tua, lelaki di sebut kyai dan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Rineka Cipta, 2009) 212-213.

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) Versi Offline Mengacu Pada Data KBBI Dariang Edisi 111.

perempuan di sebut nyai. Akan tetapi dalam konteks masyarakat istilah kyai digunakan untuk gelar kehormatan.¹³ Peran kyai juga sangat signifikan yaitu sebagai pewaris para nabi dan juga sebagai pusat rujukan masyarakat dalam banyak hal.

Peran kyai yang dimaksud disini adalah bagaimana tindakan para kyai dalam menghadapi realita kemiskinan yang terjadi di Kelurahan Jumerto tersebut karena di Kelurahan Jumerto sangat unik dimana kemiskina yang terjadi di sini bukan hanya masalah kemiskinan ekonomi saja, akan tetapi juga permasalahan moral yang semakin hari semakin mengalami penurunan jadi di sini peneliti ingin mengetahui apasaja yang dilakukan oleh para kyai untuk mengatasi masalah kemiskinan baik masalah kemiskinan material spiritual maupun kultural.

2. Kemiskinan

Kemiskinan sebagai fenomena sosial selalu ada dalam setiap kehidupan masyarakat dimanapun, kemiskinan adalah lawan kata dari kekayaan, Kemiskinan juga bukan hanya berdimensi material dan yang sifatnya fisik saja dengan perolehan pendapatan yang tidak memungkinkan seseorang untuk hidup layak.¹⁴

Kemiskinan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemiskinan material, kemiskinan kultural dan kemiskinan material.

Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan kyai dalam mengatasi masalah

¹³ Sukanto. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren* (Jakarta:LP3ES,1999).85.

¹⁴ Musa Asy'arie. *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan*, 130.

kemiskinan, baik kemiskinan material yang ditandai dengan banyaknya warga miskin dalam hal perekonomian yang sangat rendah, serta kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang terjadi karena budaya malas bekerja serta pasrah dengan takdir tuhan, maupun kemiskinan spiritual yaitu kemiskinan yang ditandai dengan merosotnya moral masyarakat di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pedoman karya ilmiah berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimuat dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁵ Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti, yaitu tentang peran kyai dalam mengatasi kemiskinan di Kelurahan Jumerto

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

¹⁵ Tim Penyusun. *Pedoman*. 48.

subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berisi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran-gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya skripsi ini di akhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian pada bagian ini, mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan menggunakan langkah itu maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan.¹⁶

- a. Holik (IAIN Jember, 2017) dengan judul “Peran Kyai dalam Mendidik Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember. Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini ialah 1) Bagaimana peran kyai sebagai pendidik dalam mendidik kemandirian Santri di Pondok Pesantren AL-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 2) Bagaimana Peran kyai sebagai Pemberdaya masyarakat dalam mendidik kemandirian Santri di Pondok 13Pesantren AL-Ishaqi Trisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 3) Bagaimana Peran kyai yang mempunyai wewenang ganda dalam mendidik kemandirian Santri di Pondok Pesantren AL-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan antara lain, metode

¹⁶ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember:IAIN Jember Press.2015),45.

observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan ialah 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah Triangulasi sumber

Hasil penelitian ini 1) Peran kyai sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik kyai mampu mentransfer ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagai suatu cara mendidik para santri. 2) Peran kyai sebagai pemberdaya masyarakat, sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian santri. Sedangkan santri berada di lingkungan masyarakat, otomatis akan meniru tindakan dan perilaku masyarakat pada umumnya. 3) Peran kyai dalam mempunyai wewenang ganda, selain sebagai pengajar dan pendidik dalam member pendidikan pada santri, kyai juga bertanggung jawab terhadap perkembangan santri dalam menumbuhkan kemandirian santri dan menghasilkan kepribadian yang baik dengan berwirausaha.

- b. Achmad Karimullah 2012 (STAIN Jember) dengan judul Optimalisasi peran kyai dalam meningkatkan ibadah masyarakat di dusun Gedung Pereng desa Tegal Besar kecamatan kaliwates kabupaten jember. Fokus penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi peran kyai dalam meningkatkan ibadah masyarakat di dusun gedung pereng desa tegal besar kecamatan Kaliwates kabupaten Jember?. Pendekatan dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan

antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini secara umum menggambarkan peran kyai dalam meningkatkan ibadah masyarakat di dusun. hal ini berdasarkan adanya peningkatan ibadah masyarakat baik ibadah yang bersifat mahdhoh maupun yang bersifat ghairu mahdhoh melalui kegiatan-kegiatan yang dipimpin secara istiqomah langsung oleh kyai.

- c. Berlian Mifta Alamy 2015 (IAIN Jember) dengan judul Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Study Kasus Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat di Baznas Kabupaten Bondowoso). Fokus penelitian ini 1) Bagaimana system manajemen zakat secara produktif di BAZNAS Kabupaten Bondowoso? 2) Apa saja sumber dana penerimaan zakat di BAZNAS Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian menggunakan kualitatif deskriptif adapun tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan tehnik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) BAZNAS Kabupaten Bondowoso dalam mengelola zakat secara professional dan amanah dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas

dan transparansi sudah berhasil untuk mengubah para mustahik menjadi muzakki meskipun hasilnya masih belum sepenuhnya sempurna. 2) Sumber dana penerimaan zakat di BAZNAS kabupaten bondowoso meliputi zakat maal khususnya zakat profesi, sedangkan zakat maal seperti zakat pertanian, zakat perhiasan, zakat peternakan pengumpulanya masih belum maksimal karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat.

Persamaan dan perbedaan kajian terdahulu diatas dijelaskan pada tabel dibawah in.

Tabel 2.1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Kyai dalam Mendidik Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Tisnogambar Bangsalsari Jember	a. Sama-sama meneliti tentang peran kyai b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu memfokuskan pada Mendidik kemandirian santri, sedangkan peneliti memfokuskan pada Kemiskinan.
2	Optimalisasi peran kyai dalam meningkatkan ibadah masyarakat di dusun gedung pereng desa tegal besar kecamatan kaliwates kabupaten jember	a. menggunakan pendekatan kualitatif b. sama-sama membahas tentang Peran kyai	Penelitian terdahulu memfokuskan pada pran kyai dalam meningkatkan ibadah masyarakat, sedangkan peneliti memfokuskan pada persoalan Kemiskinan.
3	Manajemen Zakat Secara Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan(Study Kasus	a. Sama-sama memfokuskan persoalan kemiskinan b. kualitatif	Peneliti terdahulu membahas tentang Manajemen Zakat dalam mengentaskan kemiskinan, sedangkan peneliti membahas

Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat di Baznas Kabupaten Bondowoso).		tentang peran kyai dalam mengatasi kemiskinan.
---	--	--

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁷

1. Kajian tentang peran kyai

Jika dilihat dari sisi peran, kyai memegang peran ganda. Satu sisi berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, *agent of change*, dan sosial budaya. Di sisi lain dia berperan sebagai figure yang terlibat dalam politik, baik sebagai partisan, pendukung maupun sebagai aktor.¹⁸ Di sisi lain, Horikhorshi mengungkapkan, bahwa kyai mempunyai peranan kreatif dalam perubahan sosial, yaitu memperkenalkan unsur-unsur system luar dan menimbulkan perubahan dalam masyarakat.¹⁹ Dahulu orang memandang seseorang yang pandai dibidang agama Islam dan juga

¹⁷ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹⁸ Muhibbin, *Politik kyai vs Politik Rakyat* (STAIN JEMBER PRESS)100.

¹⁹ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren* (KEMENTRIAN AGAMA RI, Desember 2012), 231.

mengasuh atau memimpin pesantren baru layak dipandang sebagai seorang kyai. Akan tetapi sekarang meski kyai tidak memimpin pesantren, bila ia memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran Islam dan amalan-amalan ibadah, sehingga memiliki pengaruh yang besar di dalam masyarakat.²⁰

Predikat kyai pada umumnya diberikan oleh masyarakat secara alamiah berdasarkan integritas ilmu dan akhlaknya, konsistensi perkataan dan perbuatannya serta komitmennya yang kokoh sebagai obor bagi masyarakat. Karena itu keberadaan kyai sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai lentera kehidupan yang terus member cahaya dalam menerangi hidup masyarakat dari nestapa kegelapan. Peran kyai juga sangat signifikan yaitu sebagai pewaris para nabi dan juga sebagai pusat rujukan masyarakat dalam banyak hal. Peran kyai dalam mengembangkan budaya religius semakin diperlukan dalam masyarakat, utamanya tatkala realitas empirik menunjukkan angka dekadensi moral yang semakin meningkat dan kemaksiatan yang semakin merajalela sehingga menjadi ancaman serius bagi masadepan keamanan dan ketertiban masyarakat, semua itu ditengarai berpangkal dari rusaknya ahlaq sebagian besar masyarakat sebagai dampak dari belum efektif dan optimalnya fungsi pendidikan dan dakwah yang dilakukan para kyai selama ini.²¹

Tugas utama seorang kyai ialah mengajar dan mendidik untuk menguasai nilai-nilai ajaran di dalam agama Islam, serta mengajar

²⁰Sukarno, *Budaya Politik Pesantren* (Interpena Yogyakarta 2012), 27.

²¹ Riyatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religious di Pondok Pesantren*, (Stain Jember Press) 111-112.

wantahkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan mengajar dan mendidik seorang kyai dapat memelihara keyakinan dan nilai-nilai kultural, bahkan tidak jarang terjadi seseorang kyai menjadi seorang personifikasi dari nilai-nilai itu sendiri, kyai adalah guru yang berada didalam atau diluar kelas, di mana kyai selalu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi permasalahan muridnya serta mengajarkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh santri-santrinya. Kyai sebagai guru selalu menanamkan kepada santri-santrinya untuk mengamalkan ilmu agama dan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.²²

Kyai juga menjadi rujukan masyarakat sekitarnya dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Tidak hanya dalam masalah agama Islam melainkan juga masalah-masalah umum yang lainya seperti masalah sosial, budaya, ekonomi, ritual dan personal.²³

Dalam memimpin ibadah masyarakat, kyai memiliki jamaah komunitas dan masa yang di ikat oleh hubungan kegyuban yang erat dan budaya paternalistik. Petuah-petuhanya selalu didengar diikuti dan dilakukan oleh jamaah, komunitas dan masa yang dipimpinnya.²⁴

Kyai adalah hal yang selalu disinggung dalam diskursus kepemimpinan dalam masyarakat, khususnya masyarakat Islam

²² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada. 2006), 168.

²³ Mustajab, *Geneologi Nasionalisme dalam Pendidikan Pesantren* (Stain Jember PRESS 2013), 23.

²⁴ Mujammil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta Erlangga,2002),29.

tradisional. Ruang kyai lebih bersifat lokal. Kyai lebih dikenal dalam komunitas masyarakat Jawa dan Madura. Secara umum, kyai adalah termasuk pada kategori diidentikkan dengan ulama dalam konsep Islam, dalam bahasa Indonesia disebut ulama. Kata “*ulama*” berasal dari bahasa Arab dan semula merupakan bentuk jamak dari kata “*alim*” yang berarti orang yang mengetahui atau orang yang pandai dalam bidang ilmu apapun dapat disebut orang alim atau dengan istilah yang telah mengalami metamorphosis, yaitu ulama.²⁵

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda:

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-baang yang dianggap keramat; umpamanya, “kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain

²⁵ Fathur Rahman. *Singgasa Politik Kiai Madura*. (Stain Jember PRESS). 29.

gelar kyai, ia juga sering disebut seseorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).

Perlu ditekankan disini bahwa ahli-ahli pengetahuan Islam dikalangan umat Islam disebut ulama. di Jawa Barat mereka disebut *ajengan*. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, ulama yang memimpin pesantren disebut kyai. Namun di zaman sekarang, banyak juga ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar "kyai" walaupun mereka tidak memimpin pesantren. Dengan kaitan yang sangat kuat dengan tradisi pesantren, gelar kyai dipakai untuk menunjuk para ulama kelompok Islam tradisional. Dan, hanya dalam pengertian semacam itulah perkataan "kyai" dipakai dalam buku ini.

Meskipun kebanyakan kyai tinggal di daerah pedesaan, mereka merupakan bagian dari kelompok elit dan struktur sosial, politik dan ekonomi masyarakat Indonesia. Sebab, sebagai suatu kelompok, para kyai yang memiliki pengaruh yang amat kuat di masyarakat, merupakan kekuatan penting dalam kehidupan politik Indonesia. Kebanyakan mereka memiliki sawah yang cukup, namun tidak perlu tenggelam dalam pekerjaan sawah. Mereka bukan petani, tetapi pemimpin dan pengajar, yang memiliki kedudukan tinggi di masyarakat. Dan, untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan penganjur Islam (*preacher*) dengan baik. Mereka perlu memahami kehidupan politik. Mereka dianggap dan menganggap diri memiliki suatu posisi atau kedudukan yang menonjol baik tingkat lokal maupun

nasional. dengan demikian, mereka merupakan pembuat keputusan yang efektif dalam sistem kehadapan sosial, tidak hanya dalam kehidupan keagamaan tetapi juga dalam soal-soal politik. Profesi mereka sebagai pengajar dan penganjur Islam membuatkan pengaruh yang meliputi batas-batas desa (bahkan kabupaten) di mana pesantren mereka berada.

Para kyai dengan kelebihannya dalam penguasaan pengetahuan Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka diaanggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban.²⁶

Kyai merupakan figur yang memiliki peran sentral dalam masyarakat. Ia menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan. Mulai persoalan agama, sosial politik, ekonomi, hingga persoalan budaya. Oleh karena itu, kyai tidak hanya berposisi sebagai pemegang pesantren, tapi juga memiliki peranan untuk melakukan transformasi kepada masyarakat, baik menyangkut masalah interpretasi agama, sosial, melakukan pendampingan ekonomi.

Bagi umat Islam, kyai tidak saja dinilai sebagai pemimpin informal yang mempunyai otoritas sentral, tapi juga sebagai

²⁶ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*, (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, 2011).93-94.

personifikasi penerus nabi Muhammad. Predikat kekiyaian diberikan diberikan masyarakat atas dasar keunggulan yang dimilikinya, misalnya kedalaman ilmu, keturunan, dan kekayaan ekonomi. Keunggulan tersebut dipergunakan oleh mereka untuk mengabdikan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, kyai selalu menyatu dengan lingkungan dan masyarakatnya. Kedudukan ini tentunya memungkinkan kyai mempunyai peranan yang signifikan didalam masyarakat yang menjadi pengikutnya, baik dibidang keagamaan maupun bidang ekonomi politik dan sosial kemasyarakatan.²⁷

Dulu orang menyanggah gelar kyai hanya patut diberikan kepada orang yang mengasuh dan memimpin pesantren, tetapi sekarang gelar kyai juga diberikan kepada beberapa orang yang memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran Islam serta mampu memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat.

Dalam masyarakat tradisional seorang dapat menjadi kyai atau berhak disebut kyai, jika ia diterima masyarakat sebagai kyai, karena banyak orang yang minta nasehat kepadanya, atau mengirim anaknya untuk belajar kepadanya. Memang untuk menjadi kyai tidak ada kriteria formal, seperti persyaratan study, ijazah dan lain sebagainya. Namun ada beberapa persyaratan non formal yang harus dipenuhi oleh seorang kyai, sebagaimana juga terdapat syarat non formal yang menentukan seseorang menjadi kyai besar atau kecil.

²⁷Ali Maschan Moes, *Nasionalisme Kyai Konstruksi Berbasis Agama*: (Yogyakarta:LKIS.2007).2.

Kedudukan seorang kyai sebagai pemimpin sentral yang berkuasa pernah di dalam pesantren. Kyai memiliki otoritas, wewenang yang menentukan semua aspek kegiatan pendidikan dan kehidupan agama atau tanggung jawabnya sendiri.

Menurut Abu Bakar Aceh sebagaimana di kutib oleh Karel A. Steenbrik menelaskan ada 4 faktor yang menyebabkan seseorang menjadi kyai besar yaitu: 1) pengetahuannya, 2) kesalehannya, 3) keturunannya, dan 4) jumlah murid atau santrinya.

Faktor keturunan ini tidak selalu merupakan faktor yang harus di miliki oleh seorang kyai. Sehingga bisa saja seorang kyai yang tidak mempunyai jalur langsung dari keturunan kyai yang tidak sempat menyangang predikat kyai.

Ketika berbicara mengenai kyai maka tidak lepas dari pembahasan tentang pesantren sebab kyai adalah salah satu elemen dari pesantren yang tidak dapat di pisahkan, sistem pendidikan pesantren telah lama ada sebelum datangnya Islam ke Indonesia pesantren mengalami perubahan dari awal bentuk isinya yakni dari Hindu ke Islam. Sebagai pengajar dipesantren kyai memiliki pengaruh yang kuat bagi keseluruhan elemen pesantren bahkan profesinya sebagai pengajar dan penganjur Islam berubah pengaruh yang melampaui batas-batas pesantren itu berbeda.²⁸

²⁸ Khozin. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang:UMMPress.2001).88.

Kyai sangat dihormati oleh masyarakat melebihi penghormatan mereka terhadap pejabat setempat. Petuah-petuahnya memiliki daya pikat yang luar biasa. Tidak berlebihan jika terdapat penilaian bahwa figur kyai sebagai pemimpin karismatik menyebabkan berbagai masalah kemasyarakatan yang terjadi disekitarnya harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepadanya sebelum mengambil sikap terhadap masalah itu.²⁹

Kedudukan kyai dalam sehari-hari dalam kehidupan masyarakat sangat terhormat sekali sampai-sampai penghormatannya melebihi pejabat setempat, penghormatan ini diberikan kepada kyai karena kyai adalah penuntun untuk melakukan sesuatu apapun yang berkaitan dengan tingkah laku masyarakat sehari yang berkaitan dengan masyarakat lain (sosial).

2. Kemiskinan

Teori kemiskinan pedesaan Jawa umumnya bersumber dari karya Geertz (1974) yang diangkat dari hasil pengamatannya tentang keadaan pedesaan Jawa sesudah merdeka. Menurut dia kemiskinan pedesaan Jawa muncul sebagai akibat dari adanya involusi pertanian. Geertz berkilah bahwa struktur pemilikan tanah yang timpang berarti mencerminkan ketidaksamaan penghasilan masyarakat pedesaan. Dia berpendapat bahwa adanya mekanisme pembagian penghasilan dengan melanggengkan derajat homogenitas sosial ekonomi dapat membagi-

²⁹Mujammil Qomar. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta Erlangga).29.

bagi kue ekonomi yang relative kecil menjadi potongan-potongan yang lebih kecil. Sedangkan jumlah orang yang mendapatkan bagian senantiasa bertambah bertambah. Keadaan inilah yang menurut Greetez sebagai penyebab meluasnya kemiskinan dipedesaan.

Breman (1985: 166) mengatakan bahwa bagi golongan miskin di kota “jalan menuju keatas seringkali dirintangi, sedang jalan kebawah terlalu mudah dilewati”. Dengan kata lain, munculnya apatisme di kalangan masyarakat miskin lebih disebabkan oleh himpitan kehidupan yang berasal dari golongan elit kota yang berkehendak melangsungkan tatanan yang sudah mapan. Tetapi mengapa kaum miskin pasrah dengan keadaan itu? Karena kemiskinan yang kronis itulah kaum miskin mudah ditaklukkan dan dikelola untuk mengikuti kemauan dan kepentingan golongan elit kota. Dengan demikian tidak berlebihan bila diajukan kesimpulan bahwa kemiskinan itu muncul bukan semata-mata dari kebudayaan kemiskinan tetapi lebih berkaitan dengan tatanan kehidupan ekonomi yang tidak memberikan peluang bagi kaum miskin untuk keluar dari belenggu kemiskinan.³⁰

Kemiskinan adalah kondisi depriversi terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang papan, kesehatan, pendidikan dasar sedangkan kesenjangan adalah ketidakmerataan akses terhadap sumber ekonomis yang

³⁰ Tadjuddin Noer Effendi. *Sumber Daya Manusia Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* (PT.Tiara Wacana Yogya.1997),257-262.

dimiliki.³¹ Dengan kerentanan dan ketidakberdayaan tersebut mengakibatkan perbedaan kepemilikan faktor produksi. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh ketidakmerataan akses terhadap sumberdaya ekonomi, dan masing-masing pelaku ekonomi hanya akan memperoleh pendapat yang sebanding dengan apa yang dimiliki. Kemiskinan merupakan fenomena umum yang terjadi dinegara berkembang dan telah menjadi isu yang cukup menyita perhatian pemerintah dan masyarakat dunia. Hal ini disebabkan kemiskinan memiliki implikasi luas terhadap kehidupan masyarakat di suatu kawasan dan global, khususnya jika dikaitkan dengan implikasi ekonomi, sosial dan keamanan secara keseluruhan.

Pada setiap penelitian ilmiah tentang kemiskinan manusia dalam ekonomi Islami, kita harus menemukan cara pemecahan Islami, mengapa banyak orang tidak dapat memperoleh nafkah sesuai dengan kemampuannya. Faktor apa yang terlibat didalamnya dan tindakan apa yang dapat dipertanggung jawabkan secara Islami, di bidang tercapainya kebutuhan minimum bagi setiap individu. Pada kenyataannya pengertian tentang kemiskinan berubah menurut waktu, sebagai akibat dari perubahan dalam perkiraan minimum pendapatan yang diamin. secara obyektif, kemiskinan dapat diukur menurut takaran bagian kebutuhan dasar yang disepakati, seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan perawatan kesehatan yang dapat diperoleh

³¹ M.Amier Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia* (Aditya Media: 1995), 9.

dengan pendapatan. Kemiskinan adalah suatu keadaan ketika orang tidak mampu memperoleh "nafkah hidup" ini. Sejalan dengan semangat Syariat seharusnya dapat dikembangkan suatu "konsep tiga tingkat" untuk mempersatukan rumusan tentang kemiskinan. Konsep itu adalah kebutuhan minimum, "kecukupan" dan "kesenangan" yang disesuaikan dengan perubahan-perubahan harga secara berkala dapat diperkirakan.

Percobaan untuk mengintegrasikan kebutuhan,"kecukupan" dan "kesenangan" ini bersumber pada Syariat. Hal ini telah ditegaskan oleh banyak ahli hukum Islam dari masa ke masa seperti Al-Ghazali, Shatibidan banyak tokoh lain. Al-Ghazali menekankan keharusan pemeliharaan kehidupan seseorang dan mempertahankannya dalam keadaan yang efisien sejajar dngan melindungi agama, akal, keturunan, dan harta. Shatibi juga menyarankan pendapat yang sama sewaktu ia mengemukakan bahwa penyediaan kebutuhan bukanlah merupakan tujuan sendiri, melainkan cara untuk mencapai suatu tujuan (yaitu mempertahankan agama). Pemuasan kebutuhan, termasuk kesenangan, dan perhiasan dibolehkan dan sah dalam Islam. Rasulullah SAW menasihati para sahabatnya untuk menikmati hal baik yang diciptakan Allah untuk mereka. Banyak ucapan beliau yang membuktikan bahwa menikmati keindahan dalam hidup tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam.³²

³² M.Abdul Mannan. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (PT Dana Bhakti Wakaf, 1993).387-388.

Kemiskinan juga dapat di definisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, kehidupan, moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.³³

Masalah kemiskinan muncul karena adanya sekelompok anggota masyarakat yang secara structural tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak, masalah kemiskinan diukur dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Jika tingkat pendapatan tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, maka orang atau rumah tangga tersebut dikategorikan miskin dengan demikian kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang atau rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan minimum.³⁴ Kemiskinan juga bisa diartikan sebagai suatu keadaan ketika seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Seseorang merasa miskin bukan karena kurang makan, pakaian, atau perumahan,

³³ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), 11.

³⁴ Umratul Khazanah, *Manajemen Zakat Moderen Instrumen Pemberdayaan Ekonomi* (Malang UIN-Maliki PRESS, 2010), 29-31.

melainkan karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada.³⁵

Kriteria miskin menurut pandangan Islam pada dasarnya tidak ada seorang yang di lahirkan miskin atau kaya. Kedua hal baru timbul kemudian melalui serentetan sebab musabab. Tidak jarang seseorang lahir di tengah-tengah keluarga dan lingkungan yang miskin, kemudian hari dia menjadi kaya. Sebaliknya, tidak jarang seseorang dilahirkan dari keluarga kaya, kemudian hari dia menjadi miskin.

Kemiskinan dan kekayaan pada dasarnya sama, dalam pengertian bahwa keduanya merupakan batu ujian dalam kehidupan manusia. Namun, kemiskinan menimbulkan banyak kemelaratan. Terbukti dengan banyaknya pesan agama yang menyerukan untuk memperhatikan, menyantuni membebaskan mereka yang sedang menderita kemelaratan itu. Sebagaimana di jelaskan di dalam surah Al-Fajr ayat 17-18:

كَلَّا بَلْ لَّا تُكْرِمُونَ الْيَتِيمَ ۖ وَلَا تَحْضُونَ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۖ

Artinya : Sekali-kali tidak(demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim. Dan kamu tidak saling mengajak member makan orang miskin.³⁶

Islam menganggap kemiskinan sebagai suatu masalah kehidupan, bahkan sebagai suatu masalah kehidupan, bahkan sebagai suatu musibah yang harus dihindari. Dalam perspektif hadis,

³⁵ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan* (Depok Sleman Jogjakarta, 2011). 231-232.

³⁶ Al-Qur'an dan terjemah Al-Burhan: *Edisi Wanita* (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2011), 1058

kemiskinan merupakan "penyakit ganas" yang akan berdampak negatif tidak hanya kepada individu tetapi juga kehidupan sosial, termasuk juga dimensi keimanan, perilaku, pemikiran, peradaban, kebahagiaan rumah tangga bahkan kehidupan manusia secara umum. Islam menolak pandangan bahwa kemiskinan merupakan sebuah "keterpaksaan" dan tidak perlu ada perubahan nasib karena pandangan yang seperti itu merupakan sandungan bagi upaya perbaikan harta yang rusak, kecurangan timbangan, penegakan keadilan dan solidaritas kemanusiaan.³⁷

Untuk mencapai sasaran perlu adanya upaya mendekatkan penduduk miskin pada akses pasar dan pelayanan sarana keuangan serta perlu adanya kebijakan realokasi dana yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi regional, merangsang peningkatan dan perluasan peluang kerja (aktivitas kerja). Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih menekankan pada peningkatan akses dan kemudahan pada pasar. Promosi pembangunan dipusatkan pada pengembangan ekonomi rakyat. Upaya ini perlu dibarengi dengan kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja dengan program penyediaan modal dan perbaikan-perbaikan organisasi atau institusi keuangan.³⁸

Jika di lihat dari fenomena sosial yang ada maka kemiskinan mempunyai banyak dimensi. yang pertama dimensi material kemiskinan yang di tandai oleh pendapatan dan penghasilan yang kecil

³⁷ Yusuf Qardawi. *Hukum Zakat* (Jakarta PT. lentera Antar Nusa 2002)16-18.

³⁸ Tadjuddin Noer Effendi. *Sumber Daya Manusia Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*,266.

sehingga tidak biasa hidup secara layak, dan seseorang hidup dalam garis kemiskinan. Ke dua dimensi spiritual kemiskinan yang di tandai dengan keringnya spiritualitas dalam kehidupan seseorang, jauh dari kehidupan yang bermoral, jauh dari perilaku orang yang beriman, korup dan dzalim atau melewati batas. Kemudian yang ketiga dimensi Kultural kemiskinan yang ditandai oleh sikap budaya malas bekerja, boros dan pola hidup yang konsumtif.³⁹ Berikut dimensi-dimensi/ bentuk-bentuk kemiskinan.

a. Kemiskinan material

Fenomena kemiskinan material dalam kehidupan masyarakat sering ditandai oleh kesulitan seseorang untuk memberikan nafkah kepada keluarganya, kepada anak-anaknya, dan dalam konteks kemiskinan ini, maka seringkali anak-anak yang menjadi korbannya, bahkan ada sebagian orang yang tega melakukan pembunuhan terhadap anak-anaknya, baik langsung ataupun tidak langsung.⁴⁰ Sebagaimana bunyi ayat Al-Qur'an surat AN-Nisa ayat 135 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا

³⁹ Prof.Dr.Musa Asy'arie. *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan*, 132.

⁴⁰ Ibid.133

فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۖ وَإِنْ تَلَوْتُمْ أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, manjadi saksi karena Allah biarpun terhadap diri sendiri atau Ibu-bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. [Qur'an 4:135]

b. Kemiskinan spiritual

Kemiskinan spiritual adalah kemiskinan moralitas kemanusiaan dari kehidupan seseorang. Boleh jadi secara material atau finansial orang itu kaya akan tetapi kekayaannya di peroleh dengan cara melawan hukum, dengan cara yang tidak halal, tidak baik serta merugikan orang lain, seperti korupsi, tidak jujur, menipu dan menggelapkan uang. Kemiskinan spiritual terjadi karena adanya kecenderungan dalam diri manusia dikuasai untuk mengikuti hawa nafsu. Ketika hidup manusia dikuasai oleh dorongan-dorongan hawa nafsu, maka semakin terpuruk dalam kemiskinan spiritual. Seorang pemimpin yang kepemimpinannya dikuasai oleh hawa nafsu, maka kepemimpinannya cenderung berlaku tidak adil, berpihak kepada kepentingan pragmatis untuk

memperkaya diri dan kelompok, tidak berpihak kepada kepentingan rakyat, korup dan zalim.⁴¹

Kita semua harus sekuat tenaga untuk menghentikan proses penghancuran moralitas masyarakat itu, dan jika kita gagal untuk menghentikannya, maka masyarakat secara keseluruhan akan jatuh dilembah kehancuran total. Sementara itu, dalam kehidupan umat Islam sekarang ini, kita pun menyaksikan semakin lemahnya potensi politik umat Islam untuk dapat segera mendorong perlunya usaha terobosan dalam program pemulihan ekonomi yang kongkret.⁴²

Tidak dapat dibantah lagi, bahwa dewasa ini sebagian besar masyarakat kita tengah mengalami krisis akhlak. Digambarkan oleh penyair, di zaman ini sifat manusia telah bertukar dari fakir menjadi kafir, siddiq amanah telah hilang, dengki dan hiyanah berbilang-bilang, iman dan takwa telah luntur, kasih sesama umat telah gugur, judi menjadi majlis, zina menjadi laris dan kendali di tangan iblis.⁴³

c. Kemiskinan kultural

Lewis menjelaskan bahwa kemiskinan dapat muncul sebagai akibat nilai-nilai dan kebudayaan yang dianut oleh kaum miskin itu sendiri. Menurut dia, kaum miskin di kota maupun desa tidak terintegrasi dengan masyarakat luas, apatis dan cenderung

⁴¹ Musa Asy'arie. *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan*, 141.

⁴² Musa Asy'arie. *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual* (Yogyakarta, 2002). 145.

⁴³ Riyatul Husnan, *Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religious di Pondok Pesantren*, -112.

menyerah pada nasib. Disamping itu tingkat pendidikannya rendah serta tidak punya daya juang serta kemampuan untuk memikirkan masadepan. Kriminalitas dan kekerasan menyertai kehidupan mereka sehari-hari. Jelasnya kondisi kehidupan kaum miskin serba kontras dengan golongan elit kota. Selanjutnya Lewis menyimpulkan bahwa keadaan yang serba menyimpang yang itu berakar dari kondisi lingkungan yang serba miskin yang cenderung diturunkan dari generasi ke generasi. Meskipun tidak disebutkan secara terinci bahwa kebudayaan yang dianut oleh kaum miskin menyebabkan mereka miskin tetapi jelas tersirat bahwa kebudayaan dipandang sebagai faktor penyebab kemiskinan ketimbang sebagai akibat kemiskinan.⁴⁴

Dalam masyarakat yang timpang di mana pemiskinan sudah berlangsung cukup lama, akhirnya membuat masyarakat bersikap pasrah terhadap realitas kemiskinan yang mendera hidupnya. Mereka memandang kemiskinan sebagai suatu takdir yang harus di terima dengan pasrah, dan tidak ada upaya untuk mengubahnya karena ketidakberdayaan yang ada dalam kehidupan mereka. Budaya kemiskinan menjadi cara hidup yang menurut mereka merupakan sikap hidup yang realistis. Pada tahap kemiskinan dipandang sebagai sikap budaya untuk menerima realitas hidup yang ada sebagai suatu surat nasib, maka hanya Tuhan sendiri

⁴⁴ Tadjuddin Noer Effendi. *Sumber Daya Manusia Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, 262.

yang bisa mengubahnya. Kesedihan untuk menerima kemiskinan sebagai budaya, membuat mereka akhirnya bisa menikmatinya. Kemiskinan dipandang sebagai cara Tuhan untuk menyelamatkan manusia dari kekejaman dunia. Mereka tidak memandang kemiskinan sebagai hal yang negatif, tetapi menjadikannya sebagai sesuatu yang positif. Bagi mereka yang bisa menerima kemiskinan sebagai suratan nasib akan membentuk etika yang memandang kemiskinan sebagai hal yang positif, sebagai jalan untuk mencapai kemuliaan hidup.⁴⁵

Sedangkan hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia. Begitu juga dengan konsumtif adalah paham atau ideology yang menjadikan seseorang atau kelompok melakukan atau menjalankan proses konsumsi atau pemakaian barang-barang hasil produksi secara berlebihan atau tidak sepatasnya secara sadar dan berkelanjutan. Hal tersebut menjadikan manusia jadi pecandu dari suatu produk, sehingga ketergantungan tersebut tidak dapat atau susah dihilangkan. Sifat

⁴⁵Musa Asy'arie. *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan*, 151.

konsumtif yang ditimbulkan akan menjadi penyakit jiwa yang tanpa sadar menjangkit manusia dalam kehidupannya.⁴⁶

Pada masyarakat yang bersahaja susunan dan organisasinya, mungkin kemiskinan bukan merupakan masalah sosial karena mereka menganggap bahwa semua telah ditakdirkan sehingga tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya. Mereka tidak akan terlalu memerhatikan keadaan tersebut kecuali apabila mereka betul-betul menderita karenanya. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka membenci kemiskinan adalah kesadaran bahwa mereka telah gagal untuk memperoleh lebih daripada apa yang telah dimilikinya dan perasaan akan adanya ketidakadilan. Persoalan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam arus urbanisasi, tetapi gagal mencari pekerjaan. Bagi mereka pokok persoalan kemiskinan disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer sehingga timbul tunakarya, tuna susila, dan lain sebagainya.⁴⁷

IAIN JEMBER

⁴⁶ Muhammad Andy, *Manusia dan Pandangan Hidup*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2005), 86-87

⁴⁷ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, 232, 233.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk menggunakan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁸ Menurut Andi Prastowo metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis teratur, dan tertib, yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan mengembangkan tehnik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sanafiah Faisal mengartikan penelitian merupakan aktivitas menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan penemuan baru yang terandakan kebenarannya mengenai dunia alam atau dunia Islam. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang

⁴⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2013).2

⁴⁹ Andi Prastowo. *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2011)25.

⁵⁰ Mohd Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press.2010)

dalam situasi atau fenomena tersebut.⁵¹ Jadi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kyai dalam mengatasi kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Jumerto kecamatan Patrang kabupaten Jember. Penentuan lokasi berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kelurahan Jumerto ini merupakan Kelurahan yang tingkat kemiskinannya lebih banyak daripada Kelurahan atau Desa yang lain.
2. Kyai di Kelurahan Jumerto berperan penting dalam mengatasi masalah kemiskinan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diartikan sebagai benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat mencari data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan.⁵² Penentuan subyek penelitian ini menggunakan *purposive*. *Purposive* merupakan pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu ini. Misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau

⁵¹A Muri Yusuf: *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Frenada Media Group. 2014)328

⁵² Andi Prastowo. *Memahami Metode-Metode Penelitian*.28.

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵³

Informan yang peneliti ambil berdasarkan siapa yang di pandang paling mengetahui terhadap permasalahan yang sedang diteliti atau biasa di sebut dengan informan kunci. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kyai Mafsun di Kelurahan Jumerto
2. Kyai Husnul di Kelurahan Jumerto
3. Kyai Mabrul di Kelurahan Jumerto
4. Masyarakat miskin di Kelurahan Jumerto
5. Bapak Lurah Wiyono S.Sos di Kelurahan Jumerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴ Dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan)

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data. yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2016). 55

⁵⁴ Ibid. 308.

melalui observasi.⁵⁵ Metode observasi juga dapat didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang di selidiki.⁵⁶

Menurut Hamid Patilima metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke-lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data.

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta). Dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁵⁸ Penelitian ini menggunakan *non participant observasi*, yaitu peneliti datang ke tempat peneliti namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut alasan peneliti memilih jenis observasi non participant karena peneliti tidak memiliki hak untuk berpartisipasi langsung dalam lingkungan di Kelurahan Jumerto.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data antara lain.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 310

⁵⁶ Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemua* (Yogyakarta: Gajahmada university Press, 2004),69.

⁵⁷ Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2010). 63.

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian*.145.

- 1) Letak geografis Kelurahan Jumerto .
- 2) Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto
- 3) Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto
- 4) Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk memperoleh informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka atau tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara (interview) merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan secara langsung dengan melakukan pertanyaan kepada informan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview/wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview terpimpin. Tekniknya adalah sebelum di adakan wawancara terlebih

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian*. 320.

dahulu di siapkan dengan situasi dan kondisi yang ada. Data yang di peroleh dari interview ini adalah.

- 1) Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2017.
- 2) Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2017.
- 3) Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2017.

3. Documenter (dokumentasi)

Dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata *document*, yang berarti barang-barang yang tertulis. Alat pengumpul datanya yaitu form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode documenter berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku, majalah, notulen rapat dan lain-lain.⁶⁰ Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, patung, film dan lain-lain).⁶¹

Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan/tulisan, gambar, buku, agenda, dan karya-karya monumental, data yang diperoleh dari documenter yaitu :

⁶⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (jember:STAIN PRESS,2013),186.

⁶¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,329

- 1) Data jumlah kyai di Kelurahan Jumerto
- 2) Data warga atau masyarakat miskin Kelurahan Jumerto

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶²

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶³

3. Conclusion drawing verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁶² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif dan R&D*. 246.

⁶³ Ibid. 249.

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. 252.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada dua teknik triangulasi, pertama triangulasi sumber, dan kedua triangulasi metode/teknik.⁶⁵

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Triangulasi* sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.⁶⁶

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Misalnya selain menanyakan kepada kyai, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama kepada masyarakat dan lurah Kelurahan Jumerto. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya). 330

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif dan R&D*, 274.

diperoleh melalui wawancara, di kroscek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁷

Jadi, tahap-tahap penelitian bertujuan untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman*. 48.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan ke pihak kampus IAIN Jember dengan meminta surat pengantar dari ketua program studi.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kyai yang berperan penting di Kelurahan Jumerto dan juga masyarakat miskin di desa Jumerto.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum melakukan pekerjaan dilapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental.

b. Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan penelitian dan ikut berperan serta didalamnya.

c. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Jadi, tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.⁶⁸

IAIN JEMBER

⁶⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak geografis Kelurahan Jumerto

Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang berlokasi didaerah yang dekat dengan pusat kota Jember, tempatnya yaitu di Jln. Branjangan nomer 37 di Lingkungan Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang daerah ini memiliki luas tanah 150 hektar, Kelurahan jumerto terletak di tengah-tengah kelurahan lain yang mana disebelah timur kelurahan bintoro dan disebelah selatan desa kelungkung serta di sebelah utara kelurahan selawu. Mayoritas penduduknya adalah buruh tani. Dan Lurah yang bernama Wiyono S.Sos beliau menjabat sebagai Lurah sejak tahun 2014 sampai sekarang yakni 2017. Bapak Wiyono sendiri Lahir pada tanggal 8 April 1963, bapak Wiyono menuntaskan pendidikan sekolah dasarnya di Kranji 7 Purwokerto, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP 5 Purwokerto. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah pertama, Wiyono melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu STM Purwokerto. Setelah itu berlanjut lagi ke perguruan tinggi jember yaitu Universitas Jember dengan memfokuskan diri pada jurusan Ilmu sosial.⁶⁹

⁶⁹ Wiyono, *Wawancara Kepala Desa*, Kelurahan Jumerto 6Agustus 2017

2. Profil kyai

a. Profil kyai Mafsun

Bapak kyai Mafsu bernama panjang Mafsun taufik beliau lahir di Jember pada tanggal 15 agustus tahun 1950 kemudian beliau belajar di pesantren pada saat tahun 1966-1971 di pondok pesantren bustanul ulum Talang sari. Kemudian beliau berpindah tempat untuk melanjutkan pendidikanya di gontor pada tahun 1971-1973. Beliau menikah pada tahun 1974.⁷⁰

b. Profil kyai Mabrul

Bapak kyai mabrul lahir pada tanggal 12 mai 1949 beliau bernama asli Jumadi akan tetapi dipanggil dengan nama Bapak Mabrul karena beliau mempunyai anak yang bernama mabrul bapak mabrul pernah menimba ilmu dipesantren kurang lebih 5 tahun.⁷¹

c. Profil kyai Husnul

Bapak kyai husnul lahir pada tanggal 13 juli 1970 beliau pernah menimba ilmu dipesantren kurang lebih 3 tahun kemudian di tahun 1994 beliau menikah dengan ibu Juma'ati.⁷²

3. Keadaan Masyarakat Kelurahan Jumerto

Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember penduduknya terdiri dari 550 KK dan terdapat 5 RT yaitu RT 1-5 dan setiap RT memiliki RW namun sama-sama RW 5. Keadaan penduduk jika

⁷⁰ Mafsun Taufik, *Wawancara kyai*, Kelurahan Jumerto 30 Agustus 2017

⁷¹ Mabrul, *Wawancara, kyai*, Kelurahan Jumerto 2 September 2017

⁷² Husnul, *Wawancara, kyai*, Kelurahan Jumerto 1 September 2017

dilihat dari sisi perekonomian dari 550 KK yang mendapatkan bantuan miskin adalah 225 KK, yang secara rinci dijelaskan pada tabel berikut.⁷³

Tabel 4.1
Data Penerima Raskin Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember Tahun 2017⁷⁴

NO	NAMA	RT	RW
1	Wahyudi	RT 1	RW 5
2	Misnaya	RT 1	RW 5
3	Muhammad Yami	RT 1	RW 5
4	Asmad	RT 1	RW 5
5	Ahmadi	RT 1	RW 5
6	M. Abrori	RT 1	RW 5
7	Miftahul Huda	RT 1	RW 5
8	Rosikin	RT 1	RW 5
9	Samsul Hadi	RT 1	RW 5
10	Hadi Sanusi	RT 1	RW 5
11	Sidiq	RT 1	RW 5
12	Abdul Rauf	RT 1	RW 5
13	Soleka	RT 1	RW 5
14	A.Saini	RT 1	RW 5
15	Eko Buyono	RT 1	RW 5
16	Satuman	RT 1	RW 5
17	Tomin	RT 1	RW 5
18	M. Ilyas	RT 1	RW 5
19	Anton	RT 1	RW 5
20	M. Wahyudi	RT 1	RW 5
21	M. Saudah	RT 1	RW 5

⁷³ Jaya, *Wawancara Sekertaris, Kelurahan Jumerto 7Agustus 2017*

⁷⁴ Dokumentasi, *Buku Catatan Penerima Raskin RT*

NO	NAMA	RT	RW
22	Mursini	RT 1	RW 5
23	Abdul Rosi	RT 1	RW 5
24	Muhammad Asmuni	RT 2	RW 5
25	Margono	RT 2	RW 5
26	Suparto	RT 2	RW 5
27	Bakriyadi	RT 2	RW 5
28	Qosim	RT 2	RW 5
29	Abdul Ghofur	RT 2	RW 5
30	Suwarno	RT 2	RW 5
31	Abdul Haki	RT 2	RW 5
32	Misbahul Munir	RT 2	RW 5
33	Babun Alfarisi	RT 2	RW 5
34	Bambana Hermanto	RT 2	RW 5
35	Siyadi	RT 2	RW 5
36	Wagiman	RT 2	RW 5
37	Hariadi	RT 2	RW 5
38	M. Imron	RT 2	RW 5
39	Rudi Mustofa	RT 2	RW 5
40	Latik Fuadi	RT 2	RW 5
41	Jumali	RT 2	RW 5
42	Ribut	RT 2	RW 5
43	Suliya	RT 2	RW 5
44	Edi Kurniawan	RT 2	RW 5
45	Sukar	RT 2	RW 5
46	Roni	RT 2	RW 5
47	Firdaus	RT 2	RW 5
48	Padi	RT 2	RW 5
49	Sanusi	RT 2	RW 5
50	Mukarromah	RT 2	RW 5

NO	NAMA	RT	RW
51	Yanto	RT 2	RW 5
52	Sam	RT 2	RW 5
53	Ma'ani	RT 2	RW 5
54	Dalik	RT 2	RW 5
55	Maimunnah	RT 2	RW 5
56	Suharto	RT 2	RW 5
57	Tariman	RT 2	RW 5
58	Misto	RT 2	RW 5
59	Buari	RT 3	RW 5
60	Romlah	RT 3	RW 5
61	Ediyono	RT 3	RW 5
62	Mistari	RT 3	RW 5
63	Budiono	RT 3	RW 5
64	Yono Hamid	RT 3	RW 5
65	Agus Budiman	RT 3	RW 5
66	Bambang Hariadi	RT 3	RW 5
67	Rosikin	RT 3	RW 5
68	Hamidah	RT 3	RW 5
69	Kurniasih	RT 3	RW 5
70	Syukur	RT 3	RW 5
71	Tholib Mahmud	RT 3	RW 5
72	Sutomo	RT 3	RW 5
73	Yasir	RT 3	RW 5
74	Nuri Abdullah	RT 3	RW 5
75	Joko Ali	RT 3	RW 5
76	M. Roni	RT 3	RW 5
77	Ridwan Hasan	RT 3	RW 5
78	Sholihin	RT 3	RW 5
79	M. Munif	RT 3	RW 5

NO	NAMA	RT	RW
80	Zurkarnain	RT 3	RW 5
81	Efendi	RT 3	RW 5
82	Hamidi	RT 3	RW 5
83	Hendro	RT 3	RW 5
84	Mahmud Musa	RT 3	RW 5
85	Misli	RT 3	RW 5
86	M. Sanin	RT 3	RW 5
87	Shahrul	RT 3	RW 5
88	Solihun	RT 3	RW 5
89	Masruroh	RT 3	RW 5
90	Lutfi Hasan	RT 3	RW 5
91	Kasmina	RT 3	RW 5
92	Kholil	RT 3	RW 5
93	A.Wasik	RT 3	RW 5
94	Jamal	RT 3	RW 5
95	Mashuri	RT 3	RW 5
96	Muhaimin	RT 3	RW 5
97	Yanto	RT 3	RW 5
98	M.Sadin	RT 3	RW 5
99	Anwar Syahid	RT 3	RW 5
100	Yasin	RT 3	RW 5
101	Husen	RT 3	RW 5
102	Giman	RT 3	RW 5
103	Sugeng	RT 3	RW 5
104	Asmad Taufik	RT 3	RW 5
105	Gunawan	RT 3	RW 5
106	M. Thohari	RT 3	RW 5
107	Asim	RT 3	RW 5
108	Supardi	RT 3	RW 5

NO	NAMA	RT	RW
109	Giyono	RT 3	RW 5
110	Mahbub	RT 3	RW 5
111	Adi Joyo	RT 3	RW 5
112	Juriono	RT 3	RW 5
113	Asari	RT 3	RW 5
114	Buyono	RT 3	RW 5
115	Yon	RT 3	RW 5
116	Safi'i	RT 3	RW 5
117	Suwito	RT 3	RW 5
118	Jupri	RT 3	RW 5
119	M. Kholik	RT 3	RW 5
120	M. Siri	RT 3	RW 5
121	M. Mahfud	RT 3	RW 5
122	Rosyadi	RT 3	RW 5
123	Lasmono	RT 3	RW 5
124	Rusmiati	RT 4	RW 5
125	Muhtar Syam	RT 4	RW 5
126	Ansori	RT 4	RW 5
127	Waqik	RT 4	RW 5
128	Suradi	RT 4	RW 5
129	Jatem	RT 4	RW 5
130	A.Kholis	RT 4	RW 5
131	Juhari	RT 4	RW 5
132	Suyitman	RT 4	RW 5
133	Imam	RT 4	RW 5
134	Munari	RT 4	RW 5
135	Sucipto	RT 4	RW 5
136	Zuhriyanto	RT 4	RW 5
137	Nanang Suwono	RT 4	RW 5

NO	NAMA	RT	RW
138	Ali Sahab	RT 4	RW 5
139	Sutomo	RT 4	RW 5
140	Sulkadar	RT 4	RW 5
141	Hariyanto	RT 4	RW 5
142	Mas'udi	RT 4	RW 5
143	Abdul Aziz	RT 4	RW 5
144	Zubaher	RT 4	RW 5
145	Marhaines	RT 4	RW 5
146	Mistar	RT 4	RW 5
147	Subandi	RT 4	RW 5
148	Samsul Arifin	RT 4	RW 5
149	Budi Santoso	RT 4	RW 5
150	Hosnan	RT 4	RW 5
151	Raharjo	RT 4	RW 5
152	Miski	RT 4	RW 5
153	Mansur	RT 4	RW 5
154	Arsito	RT 4	RW 5
155	Jumali	RT 4	RW 5
156	Awiyanto	RT 4	RW 5
157	Senito	RT 4	RW 5
158	Ribut	RT 4	RW 5
159	Padi	RT 4	RW 5
160	Rohim	RT 4	RW 5
161	Rohani	RT 4	RW 5
162	Asnawi	RT 4	RW 5
163	Didik suhardi	RT 4	RW 5
164	Nuril Agus	RT 4	RW 5
165	Farid Efendi	RT 4	RW 5
166	Juriadi	RT 5	RW 5

NO	NAMA	RT	RW
167	Suhartono	RT 5	RW 5
168	Arifin	RT 5	RW 5
169	Bambang Rizal	RT 5	RW 5
170	Hermanto	RT 5	RW 5
171	Herul	RT 5	RW 5
172	Miski	RT 5	RW 5
173	Mariono	RT 5	RW 5
174	Puji Ariawan	RT 5	RW 5
175	Amin Wahyudi	RT 5	RW 5
176	Mahsun	RT 5	RW 5
177	Edy Arwin	RT 5	RW 5
178	Mulyady	RT 5	RW 5
179	Sutrisno	RT 5	RW 5
180	Havid	RT 5	RW 5
181	Niman	RT 5	RW 5
182	Salim	RT 5	RW 5
183	Udin	RT 5	RW 5
184	Maskur	RT 5	RW 5
185	Didik Kurniawan	RT 5	RW 5
186	Saluk	RT 5	RW 5
187	Yusuf	RT 5	RW 5
188	Bisnis Wahyudi	RT 5	RW 5
189	Suparto	RT 5	RW 5
190	Riyan Abdillah	RT 5	RW 5
191	Heriyono	RT 5	RW 5
192	Imron Rosydi	RT 5	RW 5
193	Asmuni	RT 5	RW 5
194	As,ad	RT 5	RW 5
195	Yul	RT 5	RW 5

NO	NAMA	RT	RW
196	Sodik	RT 5	RW 5
197	Ahmad Salam	RT 5	RW 5
198	Jumad Ariadi	RT 5	RW 5
199	Sa'i	RT 5	RW 5
200	Untung	RT 5	RW 5
201	Rohim	RT 5	RW 5
201	Ali Sahab	RT 5	RW 5
203	M. Fauzan	RT 5	RW 5
204	M. Herman	RT 5	RW 5
205	Su Taji	RT 5	RW 5
206	Sahem	RT 5	RW 5
207	Abdul Hasim	RT 5	RW 5
208	Siana	RT 5	RW 5
209	Riyadi	RT 5	RW 5
210	Madi Jaya	RT 5	RW 5
211	Asmad Habibullah	RT 5	RW 5
212	M. Ansori	RT 5	RW 5
213	Sayyin	RT 5	RW 5
214	Moch. Efendi	RT 5	RW 5
215	Ahmad Munif	RT 5	RW 5
216	Muhammad Amir	RT 5	RW 5
217	Muhammad Abas	RT 5	RW 5
218	Ahmad Zainuri	RT 5	RW 5
219	Hasan Basri	RT 5	RW 5
220	Muhammad Anam	RT 5	RW 5
221	Feriyanto	RT 5	RW 5
222	Baysuni	RT 5	RW 5
223	Rozikin	RT 5	RW 5
224	Nikun	RT 5	RW 5

225	Muhammad Sikin	RT 5	RW 5
-----	----------------	------	------

B. Penyajian data dan analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patang Kabupaten Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu a) peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan Material di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017, b) peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan Spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017, c) peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan Kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017. Maka, peneliti menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan Material di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017.

Berdasarkan fokus penelitian tentang peran kyai dalam mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang termasuk dalam kemiskinan material.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Asmad, peneliti menanyakan terkait dengan kemiskinan material.

“kuleh nikah dok se ede’ereh enarenah gruah lakoh posang kadheng kuleh eberik tetanggeh eberik nasek gi edeer sakaloarga, slakean kuleh tak nemoh lakoh she nyaman, lakonah gun pera ngaraek, kuleh gi men se ekabelieh bheres bedeh olenah nyareh tongkol men ngan ghenanah kauleh nyareh neng sabeen kadheng nyareh neng eh songai”

(“saya ini nduk untuk dimakan setiap harinya selalu kesusahan kadang saya dikasih nasi sama tetangga untuk dimakan sekeluarga, suami saya tidak mendapatkan pekerjaan yang baik, kerjanya hanya mencari rumput, saya kalau untuk membeli beras ada karena saya mencari bunga pisang (ontong) tapi kalau sayuranya saya mencari di sawah kadang saya mencari disungai”)⁷⁵

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan Mbah Lilik, beliau memaparkan:

“engkok se,ekakanah bhen arenah eberik bik bun Yanti, kok tak endik anak se alakoah kok lah tuah sealakoah lah tak kelar”

(“yang mau dimakan saya setiap hari saya selalu diberi Ibu Yanti, saya tidak punya anak dan saya yang mau bekerja saya sudah tua sudah tidak kuat bekerja”)⁷⁶

Pemaparan diatas diperkuat oleh pernyataan ibu yanti, yaitu tetangga Mbah Lilik:

*“iya saya memang setiap hari memberi ibu Lilik makanan karena saya merasa kasihan beliau yang hidup sebatang kara saya ingat almarhum Ibu saya dan saya sudah menganggap ibu Lilik sebagai Ibu saya sendiri”*⁷⁷

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Misnaya, beliau memaparkan:

*“saya memang sering kesusahan kadang saya meminjam beras ke tetangga sebelah, bagaimana tidak kesusahan anak saya hanya bekerja sebagai kuli bangunan”*⁷⁸

⁷⁵ Asmad. *Wawancara Warga Miskin*, Kelurahan Jumerto 8 Agustus 2017

⁷⁶ Lilik, *Wawancara Warga Miskin*, Kelurahan Jumerto 9 Agustus 2017

⁷⁷ Yanti, *Wawancara Tetangga Mbah Lilik*, Kelurahan Jumerto 9 Agustus 2017

⁷⁸ Misnaya, *Wawancara Warga Miskin*, Kelurahan Jumerto 9 Agustus 2017

Pemaparan diatas diperkuat oleh pernyataan ibu Yanti:

“memang benar ibu misnaya sering memnjam beras sama tetangga karena tidak punya uang”⁷⁹

Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwa di kelurahan Jumerto banyak terdapat warga yang miskin, kemiskinan ditandai dengan sedikitnya pendapatan warga serta warga yang tidak bisa membeli bahan pokok seperti beras.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan, bahwa di Kelurahan Jumerto memang terdapat warga yang miskin hal tersebut ditandai dengan keadaan perekonomian warga yang sangat minim .

Peran Kyai di Kelurahan Jumerto dalam mengatasi kemiskinan material yaitu dengan cara mendirikan lapangan pekerjaan yaitu mebel, pabrik bata, serta memberikan bantuan-bantuan berupa bahan pokok setiap minggu, dan juga dengan mempekerjakan masyarakat di sawah serta dengan mendirikan koperasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan kyai Husnul selaku kyai di Kelurahan Jumerto mengenai peran kyai dalam mengatasi kemiskinan material. Kemudian kyai Husnul menguraikan pendapat bahwa:

“saya mengatasi masalah kemiskinan material masyarakat Kelurahan Jumerto dengan cara mempekerjakan mereka di mebel milik saya, dengan kerja di mebel milik saya mereka yang semulanya mau makan dengan cara hutang sana hutang sini, sekarang tidak lagi mereka saya gaji setiap hari jadi setiap hari mereka mendapatkan

⁷⁹ Yanti, *Wawancara, Tetangga Misnaya*, Kelurahan Jumerto 9 Agustus 2017

⁸⁰ Observasi, 22 Agustus 2017. Kelurahan Jumerto

uang dari saya dan uang tersebut untuk kebutuhan keluarga mereka’’⁸¹

Kyai Mabrul juga berpendapat sama dengan kyai Mafsun dan kyai Husnul, kyai Mabrul berpendapat sebagai berikut.

‘‘ hmmm masalah kemiskinan yang terjadi di Kelurahan Jumerto ini kalau menurut saya bukan cuma terjadi di Kelurahan Jumerto saja tapi masih banyak di Desa-desa lain akan tetapi di Kelurahan inilah yang paling menonjol masalah kemiskinannya, untuk mengatasi kemiskinan material saya punya pabrik bata pabrik itu saya pekerjakan kepada masyarakat yang tidak bekerja, saya juga memberi mereka bantuan-bantuan seperti beras kepada keluarga yang kurang mampu yang saya lakukan setiap menjelang hari-hari besar seperti maulid nabi dan hari raya, bahkan jika ada rizki saya memberi mereka bantuan setiap satu minggu 1 kali’’.⁸²

Pernyataan diatas diperkuat oleh Jumadi, selaku penduduk yang bekerja di mebel kyai Husnul memaparkan bahwa:

‘‘iyeh engkok alakoh neng mebel P.Husnul mon sabhen kok seggut tak endik,en pesse mon sateah kok lah pendeh nyaman nyareh pesse’’

(‘‘iya saya bekerja di mebel P.Husnul Jika dulu saya sering tidak punya uang tapi kalau sekarang sudah tidak begitu susah lagi’’)⁸³

Pemaparan diatas juga diperkuat oleh pernyataan Satuman bahwa:

‘‘iya saya bkerja di mebel milik P.Husnul dulu saya sering mengalami kesussahan jangan kan untuk merenofasi rumah saya untuk membeli makanan sehari-hari saja saya sering sekali hutang sana-sini tapi ya Alhamdulillah sejak kerja ditempat ini meskipun Cuma penghasilanya tidak begitu banyak tapi lancar setiap minggunya ya cukup lah untuk mencukupi kebutuhan keluarga saya’’⁸⁴

Selanjutnya Rauf memaparkan bahwa:

⁸¹ Husnul, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto 1 September 2017

⁸² Mabrul, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto 2 September 2017

⁸³ Jumadi, *Wawancara Tukang Mebel*, Kelurahan Jumerto 26 Agustus 2017

⁸⁴ Satuman, *Wawancara, Tukang Mebel*, Kelurahan Jumerto 27 Agustus 2017

“Saya bekerja di pabrik batu bata milik bapak Mabrus dan saya di gaji 1 minggu sekali lumayan bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya dan bapak Mabrus juga sering memberikan bantuan kepada warga yang kurang mampu seperti memberikan beras yang dilakukan setiap Minggu ataupun setiap menjelang hari raya”⁸⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ibu Tuna, memaparkan bahwa:

Enngi kauleh seggut eberik bantuan men pon parak telasan gi kadeng men pon areh Minggu geruah dok.

(“iya saya sering di beri bantuan kalau sudah hampir menjelang hari raya kadang setiap hari Minggu nduk”)⁸⁶

Hal berbeda dikatakan oleh kyai Mafsun bahwa:

“Untuk mengatasi kemiskinan material saya mengatasinya dengan tolong-menolong, tolong-menolong disini sebagai mahluk Allah swt kita semua pastinya sudah tau kan mengenai tolong-menolong, saya memiliki beberapa sawah yang cukup lebar beberapa sawah yang saya miliki saya pekerjakan kepada masyarakat yang kurang mampu dan juga sapi yang juga saya pekerjakan kepada mereka dan kemudian juga bagi hasil begitulah cara saya dalam mengatasi masalah kemiskinan material, dan saya juga sering menasehati mereka, Alhamdulillah ada beberapa orang yang mengikuti nasehat saya mereka yang semulanya kesusahan dan sulit mencari nafkah karena kurangnya lahan pekerjaan sekarang mereka sudah lumayan bisa menghasilkan uang karena bekerja di sawah saya, saya juga bekerja sama dengan badan koperasi akan tetapi agar tidak terjadi kecurangan setiap warga yang meminjam uang dikoperasi ini dimintai kartu KK terlebih dahulu koperasi ini memberikan pinjaman sebesar 2 juta dan cicilannya setiap minggu setiap minggunya 50.000 dan cicilan tersebut di bayar selama 50 dengan didirikan koperasi ini penduduk Kerajan merasa sangat terbantu”⁸⁷

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dkepada Aminah selaku anggota koperasi, Aminah menguraikan pendapat bahwa:

⁸⁵ Rauf, *Wawancara Pekerja Batu Bata*, Kelurahan Jumerto 12 Agustus 2017

⁸⁶ Tuna, *Wawancara Warga Miskin*, Kelurahan Jumerto 12 Agustus 2017

⁸⁷ Mafsun Taufik, *Wawancara, Kyai*, Kelurahan Jumerto 30 Agustus 2017

“iya bapak mafsun memang mempekerjakan warga di sawah mliknya, suami saya sendiri yang bekerja di sawah milik bapak Mafsun. Bapak Mafsun juga mengadakan koperasi peminjaman uang, saya bersyukur dengan diadakanya koperasi simpan pinjam yang diketuai oleh bapak Mafsun, karena dengan uang ini saya bisa membuka usaha berjualan, sekarang saya membuka warung dengan modal dari koperasi memang warung saya tidak besar tapi dengan penghasilan dari warung saya sudah bisa mencukupi kehidupan sehari-hari”⁸⁸

Hal tersebut senada dengan hasil observasi bahwa memang benar kyai di Kelurahan Jumerto mengatasi kemiskinan material dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan yaitu mebel, pabrik bata, serta memberikan bantuan-bantuan berupa bahan pokok setiap minggu, dan juga dengan mempekerjakan masyarakat di sawah serta dengan mendirikan koperasi, agar masalah perekonomian warga dapat teratasi.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan, bahwa peran kyai dalam mengatasi kemiskinan material yaitu dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan yaitu mebel, pabrik bata, dengan memberikan bantuan-bantuan berupa bahan pokok setiap minggu dan juga dengan mempekerjakan masyarakat di sawah serta dengan mendirikan koperasi.

2. Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan Spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017

Berdasarkan dari fokus penelitian tentang peran kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto. Maka dari itu,

⁸⁸ Aminah, *Wawancara, Anggota Koperasi*, Kelurahan Jumerto 12 Agustus 2017

⁸⁹ Observasi, 12 Agustus 2017

peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang termasuk dalam kemiskinan spiritual.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mafsun terkait masalah kemiskinan spiritual, Bapak Mafsun menguraikan pendapat bahwa:

“Kelurahan Jumerto memang ada beberapa kasus yang tergolong dalam kemiskinan spiritual seperti warga yang tidak melaksanakan solat fardu, adanya perselingkuhan dan pemuda yang mabuk-mabukan mungkin karena kurangnya pemahaman agama mereka.”⁹⁰

Pemaparan diatas diperkuat oleh pernyataan bapak thariq bahwa:

“Memang benar di Kelurahan Jumerto banyak warga yang tidak melaksanakan solat fardu, perselingkuhan dan juga banyak pemuda yang minm-minman”⁹¹

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan warga yaitu, ibu Ica bahwa:

“saya jarang melaksanakan solat karena saya sibuk dan tidak ada waktu untuk solat, kalau ada waktu luang saya pasti solat.”⁹²

Lebih lanjut Vera menjelaskan bahwa:

“gak tau juga ya kayaknya males banget yang mau solat, aku sibuk sama tugas sekolah kadang gak sempat solat.”⁹³

Lebih lanjut Untung menjelaskan bahwa:

“*Tak kebher kok se abhejengah repot bik kelakoan, kok men ngarek mesteh molenah langsung tedung tak kebher abejeng.*”

(“saya tidak sempat yang mau solat saya sibuk sama pekerjaan, saya kalau pulang dari mencari rumput langsung tidur tidak sempat solat”)⁹⁴

⁹⁰ Mafsun Taufik, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto 30 Agustus 2017

⁹¹ Thariq, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto, 03 September 2017

⁹² Rofico Wulan, *Wawancara Warga*, Kelurahan Jumerto 11 Agustus 2017

⁹³ Intan Vera, *Wawancara Warga*, Kelurahan Jumerto 13 Agustus 2017

Hal ini sejalan dengan observasi bahwa memang benar di Kelurahan Jumerto banyak warga yang tidak melaksanakan solat fardhu dikarenakan sibuk dengan pekerjaan.⁹⁵

Bentuk kemiskinan spiritual yang lain adalah adanya perselingkuhan hal ini sesuai dengan wawancara kepada Meli (nama samara) mengatakan:

“saya ini tidak pernah ngaji di musolla jadi saya tidak tau tentang dosa melakukan zina itu saya juga melakukan hal ini karna ajaran suami saya, awalnya saya tidak pernah mengkhianati suami saya tapi kemudian waktu saya melihat hp suami saya ternyata saya membaca sms yang isinya dia sedang janji mau keluar sama selingkuhanya.”⁹⁶

Lebih lanjut Veni (nama samara) teman Meli menjelaskan bahwa:

“saya ini menikah sejak saya masih berumur 17 tahun saya juga tidak tau tentang dosa melakukan perzinahan dan saya selingkuh juga karena saya merasa kurang menikmati masa berpacaran saya maka dari itu saya berselingkuh.”⁹⁷

Lebih lanjut Lina menjelaskan bahwa:

“saya berselingkuh karena kurangnya saya menikmati masa muda, dan saya juga tidak begitu memahami ajaran agama karena saya tidak pernah mondok.”⁹⁸

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan warga yaitu, ibu Ica bahwa:

“iya memang benar di Kelurahan Jumerto banyak warga yang selingkuh mungkin karena kurangnya pemahaman agama mereka”⁹⁹

⁹⁴ Untung, *Wawancara Warga*, Kelurahan Jumerto 13 Agustus 2017

⁹⁵ Observasi, 13 Agustus 2017

⁹⁶ Meli, *Wawancara Warga Terkait Kemiskinan Spiritual*, Kelurahan Jumerto 15 Agustus 2017

⁹⁷ Veni, *Wawancara Warga Terkait Kemiskinan Spiritual*, Kelurahan Jumerto 14 Agustus 2017

⁹⁸ Lina, *Wawancara Warga Terkait Kemiskinan Spiritual*, Kelurahan Jumerto 18 Agustus 2017

⁹⁹ Rofico Wulan, *Wawancara Warga*, Kelurahan Jumerto 11 Agustus 2017

Hal ini dibuktikan dengan observasi bahwa memang benar di Kelurahan Juemrto banyak terdapat warga yang selingkuh dikarenakan minimnya pemahaman agama mereka.¹⁰⁰

Bentuk kemiskinan spiritual yang lain adalah banyaknya pemuda yang mabuk-mabukan setiap malam. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada Heri mengatakan:

“dosa urusan belakang saya minum-minuman keras karena saya merasa jenuh, dengan minum ataupun ngepil saya merasa bisa keluar dari masalah saya merasa nge fly dan berada disurga, memang benar katamu bahwa minum cuma bisa menenangkan saya cuma sebentar dan bukan berarti saya bisa keluar dari masalah tapi ini sudah menjadi kebiasaan saya dan saya merasa jenuh dan galau jika tidak minum”,¹⁰¹

Lebih lanjut Lilik menjelaskan bahwa:

“aku gak mikiri dhuso, nek gak mabuk iku gak gaul mbak”
(saya tidak memikirkan dosa, kalau tidak mabuk itu tidak gaul mbak)¹⁰²

Selanjutnya Joni memaparkan bahwa:

“saat mabuk-mabukan saya tidak memikirkan dosa, dengan mabuk saya bisa keluar dari masalah”,¹⁰³

Pemaparan diatas diperkuat oleh pernyataan bapak thariq bahwa:

“memang benar di tempat ini banyak pemuda yang mabuk-mabukan setiapmalamnya apa lagi kalau malam minggu dan mereka mabuk-mabukan biasanya di pos kamling”,¹⁰⁴

¹⁰⁰ Observasi, 19 Agustus 2017

¹⁰¹ Heri, *Wawancara Pemuda*, Kelurahan Jumerto 19 Agustus 2017

¹⁰² Lilik, *Wawancara Pemuda*, Kelurahan Jumerto, 20 Agustus 2017

¹⁰³ Joni, *Wawancara Pemuda*, Kelurahan Jumerto, 20 Agustus 2017

¹⁰⁴ Thariq, *Wawancara Warga*, Kelurahan Jumerto, 03 September 2017

Hal tersebut senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa di Kelurahan Jumerto banyak terdapat pemuda yang minum-minuman keras pada malam hari di pos kamling.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan, bahwa di Kelurahan Jumerto terdapat warga yang malas melaksanakan solat fardhu, banyak terjadi perselingkuhan, dan juga banyak pemuda yang mabuk-mabukan.

Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual yaitu melalui ceramah saat melaksanakan solat jum'at, khatmil Qur'an, manakib setiap satu bulan sekali, pengajian yang dilaksanakan menjelang hari besar seperti Maulid Nabi Muhammad SAW.

Peneliti melakukan wawancara dengan kyai Husnul selaku kyai di Kelurahan Jumerto mengenai peran kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual. Kyai Husnul menguraikan pendapat bahwa:

“untuk mengatasi kemiskinan spiritual, kami selaku kyai di desa ini kami saling bergantian dalam mengisi acara ceramah saat selesai dilaksanakannya solat jum,at di Masjid, ke tiga diantara kami saling bergiliran dalam berdakwah, isi dari ceramah kami tentunya yang ada kaitannya dengan masalah kemiskinan spiritual harapan saya agar mereka yang semulanya kurang baik agar lebih baik dan juga kami berceramah saat acara khatmil Qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu”¹⁰⁶

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan kyai Mabrud bahwa:

“untuk mengatasi masalah kemiskinan spiritual kami selaku kyai di desa ini selalu bergiliran dalam melakukan dakwah baik setiap hari jum,at maupun pengajian-pengajian dilain hari saya berharap mereka bisa berubah seiring berjalanya waktu, kemiskinan spiritual yang

¹⁰⁵ Observasi, 20 Agustus 2017. Kelurahan Jumerto, 16,00 WIB

¹⁰⁶ Husnul, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto, 1 September 2017

katanya nduk barusan masalah merosotnya moral, ya memang benar banyak anak muda yang minum-minuman keras dan malas melaksanakan solat fardhu di Kelurahan Jumerto ini dan ada juga yang selingkuh di Kelurahan Jumerto saya Cuma bisa memberi tahu mereka saat mereka main-main/sholat jamaah ke musholla saya saya kasi tau mereka masalah dampak dari perzinahan, minuman keras. Akan tetapi ada beberapa orang yang justru marah kepada saya dan bahkan ada juga yang malah memusuhi saya akan tetapi ada juga yang mengikuti ajakan saya''¹⁰⁷

Lebih lanjut kyai Mafsun menjelaskan bahwa:

'' masalah kemiskinan spiritual yang anda bicarakan disini yang bisa saya lakukan tidak banyak saya sudah sering bahkan setiap malam ada anak yang belajar ngaji ditempat saya dari dulu sampai sekarang dan juga sering sekali saat solat berjamaah saya tidak lupa berdakwah(ceramah) saya membahas tentang masalah zina dan lain-lain saya rasa disini bukan hanya saya yang harus memperingati mereka akan tetapi orang tua juga harus ikut serta dalam membina moral anaknya baik anak yang masih belum berkeluarga ataupun yang sudah berkeluarga jadi disini kewajiban saya menasehati mereka juga harus disertai dengan orang tua dan orang tuapun juga harus mencontohkan hal-hal yang baik bagi anaknya, karna orang tua merupakan cerminan anaknya. Memang benar disetiap hari jum'at kita para kyai bergantian disetiap minggunya dalam berceramah kami juga berceramah di saat khatmil Qur'an dan juga dengan mengadakan manaqib setiap satu bulan sekali''¹⁰⁸

Lebih lanjut bapak Thariq, selaku takmir masjid memaparkan bahwa:

''iya memang benar setiap jum'at para kyai saling bergantian dalam menyampaikan dakwah, dan juga kyai berceramah pada saat acara khatmil Qur'an dan juga manaqib memang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali di Kelurahan ini, saya sebagai takmir masjid mengadakan kewajiban bagi warga setempat setiap 1 Minggu sekali setiap rumah harus menyumbangkan uang ataupun beras yang kemudian uang yang terkumpul saya gunakan untuk mengadakan pengajian agama yang mengundang kyai dari tempat lain pengajian agama itu dilakukan setiap 3 bulan sekali maupun menjelang hari besar seperti Isra Mi,raj dan juga maulid Nabi Muhammad SAW.''¹⁰⁹

¹⁰⁷ Mabrul, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto, 2 September 2017

¹⁰⁸ Mafsun, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto, 30 Agustus 2017

¹⁰⁹ Thariq, *Wawancara Takmir Masjid*, Kelurahan Jumerto, 03 September 2017

Pendapat tersebut diperkuat oleh bapak Beni, menjelaskan bahwa:

“iya setiap minggu di Kelurahan Jumerto setiap rumah memang dimintai beras ataupun uang dan hasilnya dikumpulkan untuk mengadakan pengajian”¹¹⁰

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang melaksanakan solat Jum’at, Eko menjelaskan:

“iya memang benar para kyai saling bergantian melakukan ceramah agama pada saat solat Jum’at, saya sering solat jum,at disini dan mendengarkan ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh kyai setiap minggunya, mereka sering menceritakan tentang bahaya minuman keras dan juga akibat dari perzinahan”¹¹¹

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan Slamet, bahwa:

“iya benar bapak Mafsun, Mabrul dan juga Husnul saling bergantian berceramah pada hari jum’at, dan juga pada saat khatmil Qur’an dan di Kelurahan ini juga di adakan manaqib setiap satu bulan sekali”¹¹²

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi bahwa para kyai mengatasi kemiskinan spiritual yaitu melalui ceramah setelah kegiatan khatmil Qur’an setiap hari minggu.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa peran kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual dilakukan dengan ceramah agama setiap hari Jum,at serta ceramah pada saat khatmil Qur’an, dengan manaqib dan juga dengan diadakanya pengajian setiap menjelang hari-hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW.

¹¹⁰ Beni, *Wawancara Warga*, Kelurahan Jumerto, 05 September 2017

¹¹¹ Eko, *Wawancara Warga yang Melaksanakan Solat Jum’at*, Kelurahan Jumerto, 02 September 2017

¹¹² Slamet, *Wawancara yang Melaksanakan Solat Jum’at*, Kelurahan Jumerto, 02 September 2017

¹¹³ Observasi, 29 Agustus 2017. Kelurahan Jumerto.

3. Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan Kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017.

Berdasarkan fokus penelitian tentang peran kyai dalam mengatasi kemiskinan kultural, kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto yaitu dapat diketahui dari banyaknya pengangguran karena dikarenakan malas bekerja.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Asim terkait masalah kemiskinan kultural, Bapak Asim menguraikan bahwa:

“ sabben enkok alakoh tapeh gik paggun melarat, tak alakoh melarat alakoh paggun melarat kan karoan tak alakoh makle sanmesan melarat, paleng engkok jet lah etakdiragin miskin.”

Artinya:” dulu saya bekerja tapi tetap kesusahan, gak kerja susah, kerja tetap susah lebih baik tidak usah bekerja kalau sama-sama susah, mungkin saya memang sudah ditakdirkan menjadi miskin.”¹¹⁴

Lebih lanjut Rohim menjelaskan bahwa:

*“dulu aku kerja sebagai tukang sond kalau ada hajatan tapi kemudian saya diberentikan karena ada masalah jadi sekarang saya tidak bekerja saya memang sengaja tidak bekerja sekarang ya ini mungkin sudah menjadi nasib saya menjadi pengacara (pengangguran banyak acara)”*¹¹⁵

Selanjutnya Dodik menjelaskan bahwa:

*“ bukan saya malas bekerja tapi disini pekerjaan memang sangat sulit dan saya sudah cari pekerjaan tapi tidak ada yang cocok ya mungkin karena saya kurang berpendidikan jadi sekarang yang bekerja hanya istri saya “*¹¹⁶

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan Eko, bahwa:

¹¹⁴ Asim, *Wawancara Warga Yang Malas Bekerja*, Kelurahan Jumerto, 7 Agustus 2017

¹¹⁵ Abdul Rohim, *Wawancara Warga Yang Malas Bekerja*, Kelurahan Jumerto, 8 Agustus 2017

¹¹⁶ Dodik, *Wawancara Warga Yang Malas Bekerja*, Kelurahan Jumerto, 1 September 2017

“memang benar di Kelurahan Jumerto banyak warga yang malas bekerja menurut saya bukan karena susah mencari pekerjaan tapi karena mereka pasrah dan tidak mau berusaha”¹¹⁷

Beberapa pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil observasi bahwa di Kelurahan Jumerto banyak warga yang malas bekerja atau pasrah terhadap nasib mereka beranggapan bahwa kemiskinan yang menimpa mereka adalah takdir dari Allah.¹¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, disimpulkan bahwa di Kelurahan Jumerto warga yang malas bekerja dikarenakan pasrah terhadap keadaan ekonomi mereka dan tidak ada usaha untuk merubah nasib, mereka berpendapat bahwa meskipun mereka bekerja keras tapi jika mereka sudah ditakdirkan miskin mereka akan tetap miskin.

Peran kyai dalam mengatasi kemiskinan kultural, sebagaimana disampaikan oleh bapak Mafsun:

“Untuk mengatasi kemiskinan Kultural atau mereka yang pasrah terhadap nasib yang genduk katakana barusan, saya sering memberikan motivasi melalui ceramah setiap hari minggu pada saat acara khatmil Qur’an”¹¹⁹

Lebih lanjut Mabruul menjelaskan bahwa:

“dalam mengatasi permasalahan mereka yang tidak bekerja dan malas bekerja saya cuma bisa memperingati mereka yang malas bekerja agar mau bekerja saya beri mereka motivasi bahwa orang yang rajin bekerja itu bisa keluar dari masalah ekonomi dan saya beri tahu mereka bahwa kemiskinan yang menimpa mereka itu bukan takdir tapi karena mereka malas bekerja, hahahaha memang ada beberapa orang yang justru balik marah sama saya tapi ada juga yang mengikuti ajakan saya.”¹²⁰

¹¹⁷ Eko, *Wawancara Warga*, Kelurahan Jumerto, 02 September 2017

¹¹⁸ Observasi, 2 September 2017. Kelurahan Jumerto

¹¹⁹ Mafsun, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto, 30 Agustus 2017

¹²⁰ Mabruul, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto, 2 September 2017

Lebih lanjut Husnul menjelaskan bahwa:

“peran saya dalam mengatasi kemiskinan kultural, saya sebagai tokoh masyarakat di Kelurahan Jumerto adalah kewajiban mengajak mereka serta memotivasi mereka agar giat akan tetapi ada beberapa diantara mereka yang marah saat saya peringati jadi saya hanya mendoakan mereka saja agar cepat disadarkan agar mereka rajin bekerja”¹²¹

Pemaparan di atas diperkuat oleh pernyataan bapak Ansori selaku anggota Khatmil Qur’an bahwa:

“*jet mon areh mingguh pas hataman p.mafsun mesteh acaramah masalah masyarakat she tak bejeng alakoh makle rajin alakoh*”¹²²

(“ memang setiap hari minggu saat khatmil Qur’an P.Mafsun selalu berceramah tentang masalah masyarakat yang malas bekerja supaya rajin bekerja”)

Lebih lanjut bapak Hendrik menjelaskan bahwa:

“Iya setiap acara khatmil Qur’an bapak Mafsun sering berceramah dan memotivasi para anggota hataman agar tidak lagi malas bekerja”¹²³

Pendapat diatas diperkuat dengan hasil observasi bahwa, peran kyai dalam mengatasi kemiskinan kultural dilakukan dengan cara memotivasi warga pada saat acara khatmil Qur’an yang dilakukan setiap minggu.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dapat disimpulkan bahwa peran kyai di Kelurahan Jumerto dalam mengatasi kemiskinan kultural dengan cara memotivasi masyarakat yang pasrah dengan realita yang ada dalam pengajian khatmil Qur’an dengan dorongan-

¹²¹ Husnul, *Wawancara Kyai*, Kelurahan Jumerto, 1 September 2017

¹²² Ansori, *Wawancara Anggota Khatmil Qur’an*, Kelurahan Jumerto, 5 September 2017

¹²³ Hendrik, *Wawancara Anggota Khatmil Qur’an*, Kelurahan Jumerto, 8 September 2017

¹²⁴ Observasi, 5 September 2017. Kelurahan Jumerto, 09,00 WIB

dorongan agar mereka mempunyai semangat untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan tidak lagi pasrah dengan kemiskinan yang menimpa mereka. Temuan penelitian secara rinci dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan Material di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017?	Dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru yaitu mebel, pabrik batu bata, memberikan bantuan-bantuan, mempekerjakan masyarakat disawah dan juga dengan mendirikan koperasi.
2	Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan Spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017?	ceramah saat melaksanakan solat jum,at, khatmil Qur'an, manakib, pengajian yang dilaksanakan menjelang hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW.
3	Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan Kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017?	Dengan memotivasi warga dalam pengajian khatmil Qur'an serta memberikan dorongan-dorongan agar masyarakat tidak malas bekerja.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitanya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab

permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan Material di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa peran kyai dalam mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto yaitu dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan yaitu mebel, pabrik bata, dengan memberikan bantuan-bantuan berupa bahan pokok setiap minggu dan juga dengan mempekerjakan masyarakat di sawah serta dengan mendirikan koperasi.

Musa Asy'arie berpendapat bahwa Kyai menjadi rujukan masyarakat sekitarnya dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Tidak hanya dalam masalah agama Islam melainkan juga masalah-masalah umum yang lainnya seperti masalah sosial, budaya, ekonomi, ritual dan personal.¹²⁵ Sedangkan Fenomena kemiskinan material dalam kehidupan masyarakat sering ditandai oleh kesulitan seseorang untuk memberikan nafkah kepada keluarganya, kepada anak-anaknya, dan dalam konteks kemiskinan ini, maka seringkali anak-anak yang menjadi korbanya, bahkan ada sebagian

¹²⁵ Mustajab, *Geneologi Nasionalisme Dalam Pendidikan Pesantren* (Stain Jember PRESS 2013), 23.

orang yang tega melakukan pembunuhan terhadap anak-anaknya, baik langsung ataupun tidak langsung.¹²⁶

Tajuddin Noer Effendi menjelaskan bahwa untuk mengetahui kemiskinan perlu adanya upaya mendekatkan penduduk miskin pada akses pasar dan pelayanan sarana keuangan serta perlu adanya kebijakan realokasi dana yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi regional, merangsang peningkatan dan perluasan peluang kerja (aktivitas kerja). Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih menekankan pada peningkatan akses dan kemudahan pada pasar. Promosi pembangunan dipusatkan pada pengembangan ekonomi rakyat. Upaya ini perlu dibarengi dengan kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja dengan program penyediaan modal dan perbaikan-perbaikan organisasi atau institusi keuangan.¹²⁷

Penyediaan modal usaha seperti koperasi serta penciptaan lapangan pekerjaan baru dapat membantu perekonomian masyarakat dengan baik karena dengan diberikan modal maka masyarakat dapat membuka usaha baru serta dengan diciptakannya lapangan pekerjaan oleh para kyai maka semulanya masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan akan mendapatkan pekerjaan.

¹²⁶ Musa Asy'arie. *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan*, 141.

¹²⁷ Tajuddin Noer Effendi. *Sumber Daya Manusia Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, 266.

2. Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan Spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa peran kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual dilakukan dengan ceramah agama setiap hari jum'at serta ceramah pada saat khatmil Qur'an, dengan manaqib setiap bulan dan juga dengan diadakannya pengajian setiap menjelang hari-hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW. Para kyai mengatasi kemiskinan spiritual yang dialami oleh masyarakat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang terjadi didalam kehidupan masyarakat yang semakin hari semakin membaik yaitu dengan perubahan akhlak masyarakat yang semakin membaik.

Mujammil Qomar mengatakan bahwa dalam memimpin ibadah masyarakat kyai memiliki jamaah komunitas dan masa yang di ikat oleh hubungan keguyuban yang erat dan budaya paternalistik. Petuah-petuahnyanya selalu didengar diikuti dan dilakukan oleh jamaah, komunitas dan masa yang dipimpinya.¹²⁸ Muhibbin juga berpendapat bahwa Jika dilihat dari sisi peran, kyai memegang peran ganda. Satu sisi berperan sebagai tokoh agama yang meliputi peran spiritual, pendidikan, *agent of change*, dan social budaya. Di sisi lain dia berperan sebagai figur yang terlibat dalam politik, baik sebagai partisan, pendukung maupun sebagai

¹²⁸ Mujammil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 29.

aktor.¹²⁹ Sesuai dengan pendapat Musa Asy'arie mengatakan bahwa Kemiskinan spiritual adalah kemiskinan moralitas kemanusiaan dari kehidupan seseorang. Boleh jadi secara material atau finansial orang itu kaya akan tetapi kekayaanya di peroleh dengan cara melawan hukum, dengan cara yang tidak halal, tidak baik serta merugikan orang lain, seperti korupsi, tidak jujur, menipu dan menggelapkan uang. Kemiskinan spiritual terjadi karena adanya kecendrungan dalam diri manusia dikuasai untuk mengikuti hawa nafsu. Ketika hidup manusia dikuasai oleh dorongan-dorongan hawa nafsu, maka semakin terpuruk dalam kemiskinan spiritual. Seorang pemimpin yang kepemimpinanya dikuasai oleh hawa nafsu, maka kepemimpinanya cenderung berlaku tidak adil, berpihak kepada kepentingan pragmatis untuk memperkaya diri dan kelompok, tidak berpihak kepada kepentingan rakyat, korup dan zalim.¹³⁰

Ceramah agama setiap hari jum'at serta ceramah pada saat khatmil Qur'an, manaqib setiap bulan dan juga dengan diadakanya pengajian setiap menjelang hari-hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW maka dapat terbentuk pribadi masyarakat yang lebih baik.

3. Peran Kyai dalam Mengatasi Kemiskinan Kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dapat diketahui bahwa peran kyai di Kelurahan Jumerto dalam mengatasi kemiskinan kultural

¹²⁹ Muhibbin, *Politik Kyai vs Politik Rakyat* (STAIN JEMBER PRESS)100.

¹³⁰ Musa Asy'arie. *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan*,141.

dengan cara memotivasi masyarakat yang pasrah dengan realita yang ada dalam pengajian khatmil Qur'an dengan dorongan-dorongan agar mereka mempunyai semangat untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan tidak lagi pasrah dengan kemiskinan yang menimpa mereka.

Ali Maschan Moes mengatakan bahwa bagi umat Islam, kyai tidak saja dinilai sebagai pemimpin informal yang mempunyai otoritas sentral, tapi juga sebagai personifikasi penerus nabi Muhammad. Predikat kekiyaaian diberikan diberikan masyarakat atas dasar keunggulan yang dimilikinya, misalnya kedalaman ilmu, keturunan, dan kekayaan ekonomi. Keunggulan tersebut dipergunakan oleh mereka untuk mengabdikan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, kyai selalu menyatu dengan lingkungan dan masyarakatnya. Kedudukan ini tentunya memungkinkan kyai mempunyai peranan yang signifikan didalam masyarakat yang menjadi pengikutnya, baik dibidang keagamaan maupun bidang ekonomi politik dan sosial kemasyarakatan.¹³¹

Al-Qur'an surat Ar-Ra'd mengatakan:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya

¹³¹Ali Maschan Moes, *Nasionalisme Kyai Konstruksi Berbasis Agama*: (Yogyakarta:LKIS. 2007),2.

atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.¹³²

Motivasi ataupun dorongan yang dilakukan oleh para kyai sangatlah berguna bagi masyarakat dengan motivasi maka masyarakat mempunyai semangat untuk giat bekerja dan tidak lagi pasrah terhadap nasib.



¹³² AL-Qur'an Terjemah, 522

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kyai dalam mengatasi kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2017, dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan material di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017 dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan yaitu mebel, pabrik bata, dengan memberikan bantuan-bantuan berupa bahan pokok setiap minggu dan juga dengan mempekerjakan masyarakat di sawah serta dengan mendirikan koperasi.
2. Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017 yaitu dengan ceramah agama setiap hari jum'at serta ceramah pada saat khatmil Qur'an, dengan manaqib dan juga dengan diadakanya pengajian setiap menjelang hari-hari besar seperti maulid Nabi Muhammad SAW.
3. Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017 yaitu dilakukan dengan cara dengan cara memotivasi masyarakat yang pasrah dengan realita yang ada dalam pengajian khatmil Qur'an dengan dorongan-dorongan agar mereka mempunyai semangat untuk membangun

kehidupan yang lebih baik dan tidak lagi pasrah dengan kemiskinan yang menimpa mereka.

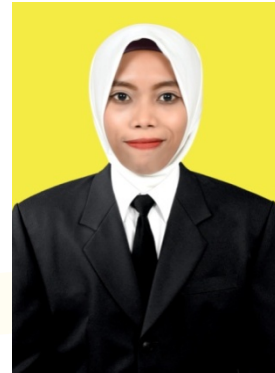
B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberi masukan terkait dengan peran kyai dalam mengatasi kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1. Bagi Lurah Jumerto, lebih di tingkatkan lagi pengawasan terhadap masyarakat supaya masalah kemiskinan tidak begitu meningkat baik kemiskinan material, kultural maupun kemiskinan spiritual.
2. Bagi para kyai desa Kelurahan Jumerto, sebaiknya para kyai lebih membangun mental dan pemahaman kehidupan bagi masyarakat supaya lebih giat bekerja dan tidak meninggalkan kewajiban agama, serta sebaiknya di dalam ceramah juga di gambarkan hukuman-hukuman bagi mereka yang melanggar perintah agama dengan menggunakan LCD agar masyarakat tahu lebih dalam hukuman-hukuman apa yang akan diterima atas semua pelanggaran.
3. Bagi masyarakat Kelurahan Jumerto, sebaiknya lebih giat bekerja tanpa harus di motivasi oleh orang lain dan bagi masyarakat yang lain yang tergolong dalam kemerosotan akhlak sebaiknya lebih berfikir ke belakang bahwa hidup di dunia hanya sekali di akhiratlah kita kekal abadi.

BIODATA PENULIS

NAMA : Siti Komariah
NIM :084131005
TTL :Jember, 17 Mai 1994
ALAMAT :Jl. Beranjangan Jember
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN/ PRODI : Pendidikan Agama Islam
RIWAYAT PENDIDIKAN :



1. SD JUMERTO 02 (Tahun 2001-2007)
2. MTs Negeri 02 Jember (Tahun 2007-2010)
3. MAN 02 Jember (2010-2013)
4. IAIN Jember (2013-2017)

IAIN JEMBER

**PERAN KYAI DALAM MENGATASI KEMISKINAN
DI KELURAHAN JUMERTO KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Siti Komariah
NIM. 084 131 005

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2018**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. PenelitianTerdahulu	13
B. Kajian Teori	17
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39

C. Subjek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Keaslian Tulisan	
B. Matrix	
C. Surat izin penelitian	
D. Jurnal Penelitian	
E. Dokumentasi	
F. Biodata Penulis	

DAFTAR PUSTAKA

- al-Burhan . 2011. *al-Qur'an dan terjemah* . Edisi Wanita. Bandung: CV Media Fitrah Rabbani.
- Asy'arie, Musa. 2016. *Dialektika islam etos kerja dan kemiskinan*. Yogyakarta lembaga studi filsafat islam.
- _____.2002. *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*. Yogyakarta, Perpustakaan Nasional RI.
- Andy Muhammad, 2005. *Manusia dan Pandangan Hidup*, Jogjakarta:Ar-Ruzz.
- Chapra, M.umer. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Depok, Gema Insani Press.
- Departemen Agama RI. 2004. *Mushaf al Qur'an dan terjemahan*.Jakarta:CV Penerbit J-Art.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi pesantren*, Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia. Jakarta, LP3ES.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumber Daya Manusia Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta, PT.Tiara Wacana .
- Farchan, Syariffudin Hamdan, 2005. *Titik Tengkar Pesantren*. Yogyakarta:Pilar Religia,
- Fathur, Rahman 2011. *Singgasana Politik Kyai Madura*. Stain Jember PRESS.
- Haryanto, Sugeng, 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren*. Jakata: Kementerian Agama RI.
- Husnan, Riyatul,2013, *Kepemimpinan Kyai Potret Budaya Religious di Pondok Pesantren*, Stain Jember Press
- Karya, Ilmiah*(Jember:IAIN Jember press.
- Khazanah, Umratul. 2010. *Manajemen Zakat Moderen Instrumen Pemberdayaan Ekonomi*. Malang UIN-Maliki PRESS.
- Khozin. 2001. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMMPress.
- Mannan, M.Abdul. 1993. *Teori dan praktek ekonomi islam*.Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Maschan, Moes Ali. 2007. *Nasionalisme Kyai Konstruksi Berbasis Agama*. Yogyakarta: LKIS.
- Mengacu, pada data KBBI. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(KBBI)versi offline Dariang.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung Remaja Rosdakarya

- Muhibbin, 2011. *Politik kyai vs Politik Rakyat*. Jember: STAIN JEMBER PRESS.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN PRESS.
- Mustajab, 2013. *Geneologi Nasionalisme Dalam Pendidikan Pesantren*. Stain Jember PRESS
- Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Parsudi, Suparlan, 1995. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. ,2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Qardawi, Yusuf. 2002. *Hukum Zakat* . Jakarta: PT. Lentera Antar Nusa.
- Qomar, Mujammil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta Erlangga
- Qomar, Mujammil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta Erlangga
- Rais, M. Amier. 1995. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Aditya Media
- Rifa'I, Muhammad, 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Depok Sleman Jogjakarta.
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemua*. Yogyakarta: Gajahmada university press.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rineka Cipta,
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta,
- _____, 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukanto. 1999. *Kepemimpinan kyai Dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES..
- Sukarno, 2012, *Budaya Politik Pesantren*, Yogyakarta Interpena.
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Syaamil AL-Quran. 2010. *Syaamil Qur'an Terjemah per kata*. Bandung Syaamil Quran.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Frenada media Group.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PATRANG
KELURAHAN JUMERTO
Jalan Rajawali No. 8 Telp. (0331) 411204

J E M B E R

Kode pos 68114

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420 / / 02.2002 / 2017

Tabel 4.1
Data Penerima Pkh Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang
Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

No	Nama	RT	RW	Tahun
1	Murdi	RT 1	RW 5	2013
2	Tukijan	RT 1	RW 5	2013
3	Sukinem	RT 1	RW 5	2013
4	Tumi	RT 1	RW 5	2013
5	Jeminem	RT 1	RW 5	2013
6	Slamet	RT 1	RW 5	2013
7	Saminah	RT 2	RW 5	2013
8	Sanamin	RT 2	RW 5	2013
9	Hadihadihadi	RT 2	RW 5	2013
10	Rasinah	RT 2	RW 5	2013
11	Ruminah	RT 3	RW 5	2013
12	Moch. Efendi	RT 3	RW 5	2013
13	Sukinah	RT 3	RW 5	2013
14	Hasan Basri	RT 3	RW 5	2013
15	WaRTinah	RT 4	RW 5	2013
16	Feriyanto	RT 4	RW 5	2013
17	Soleh	RT 4	RW 5	2013
18	Sayyin	RT 4	RW 5	2013
19	Diwan	RT 4	RW 5	2013

No	Nama	RT	RW	Tahun
20	Madi Jaya	RT 4	RW 5	2013
21	Ridem	RT 4	RW 5	2013
22	Bisnis Wahyudi	RT 4	RW 5	2013
23	Parinah	RT 4	RW 5	2013
24	Yusuf	RT 4	RW 5	2013
25	Sugiarto	RT 4	RW 5	2013
26	Saluk	RT 5	RW 5	2013
27	Yuli SupaRTono	RT 5	RW 5	2013
28	Maskur	RT 5	RW 5	2013
29	Suryono Ade Saputra	RT 5	RW 5	2013
30	Udin	RT 5	RW 5	2013
31	Niken Septiani	RT 5	RW 5	2013
32	Salim	RT 5	RW 5	2013
33	Rosidi	RT 5	RW 5	2013
34	Niman	RT 5	RW 5	2013
35	Bisem	RT 1	RW 5	2014
36	Suparto	RT 1	RW 5	2014
37	Havid	RT 1	RW 5	2014
38	Seniman	RT 1	RW 5	2014
39	Sutrisno	RT 1	RW 5	2014
40	Sumiati	RT 1	RW 5	2014
41	Mulyady	RT 1	RW 5	2014
42	Karsiman	RT 1	RW 5	2014
43	Saliyah	RT 1	RW 5	2014
44	Edy Arwin	RT 1	RW 5	2014
45	Sanasmi	RT 2	RW 5	2014
46	Hamim	RT 2	RW 5	2014
47	Sartinem	RT 2	RW 5	2014
48	Amin Wahyudi	RT 2	RW 5	2014
49	Rizal Saputra	RT 2	RW 5	2014
50	Puji Ariawan	RT 2	RW 5	2014
51	Yatiman	RT 2	RW 5	2014
52	Mariono	RT 2	RW 5	2014

No	Nama	RT	RW	Tahun
53	Amad Kuswanto	RT 2	RW 5	2014
54	Farid Efendi	RT 2	RW 5	2014
55	Sumini	RT 3	RW 5	2014
56	Nuril Agus	RT 3	RW 5	2014
57	Sugeng Puji P	RT 3	RW 5	2014
58	Didik Suhardi	RT 3	RW 5	2014
59	Surono	RT 3	RW 5	2014
60	Ribut	RT 3	RW 5	2014
61	Fatma Nurul Aisyah	RT 3	RW 5	2014
62	Rohani	RT 3	RW 5	2014
63	Kasem	RT 3	RW 5	2014
64	Rohim	RT 4	RW 5	2014
65	Sunarsih	RT 4	RW 5	2014
66	Senito	RT 4	RW 5	2014
67	Lutfi Khoerunisa	RT 4	RW 5	2014
68	Awiyanto	RT 4	RW 5	2014
69	Sayuti	RT 4	RW 5	2014
70	Jumali	RT 4	RW 5	2014
71	Sati	RT 4	RW 5	2014
72	Arsito	RT 4	RW 5	2014
73	Muhyati	RT 5	RW 5	2014
74	Miski	RT 5	RW 5	2014
75	Aan Febriana	RT 5	RW 5	2014
76	Ali Sahab	RT 5	RW 5	2014
77	Ade Meivana	RT 5	RW 5	2014
78	Sutomo	RT 5	RW 5	2014
79	Sarmini	RT 5	RW 5	2014
80	Hariyanto	RT 5	RW 5	2014
81	Agus Saryono	RT 5	RW 5	2014
82	Mas'udi	RT 5	RW 5	2014
83	Daryadi	RT 5	RW 5	2014
84	Abdul Aziz	RT 5	RW 5	2014
85	Siyah	RT 5	RW 5	2014

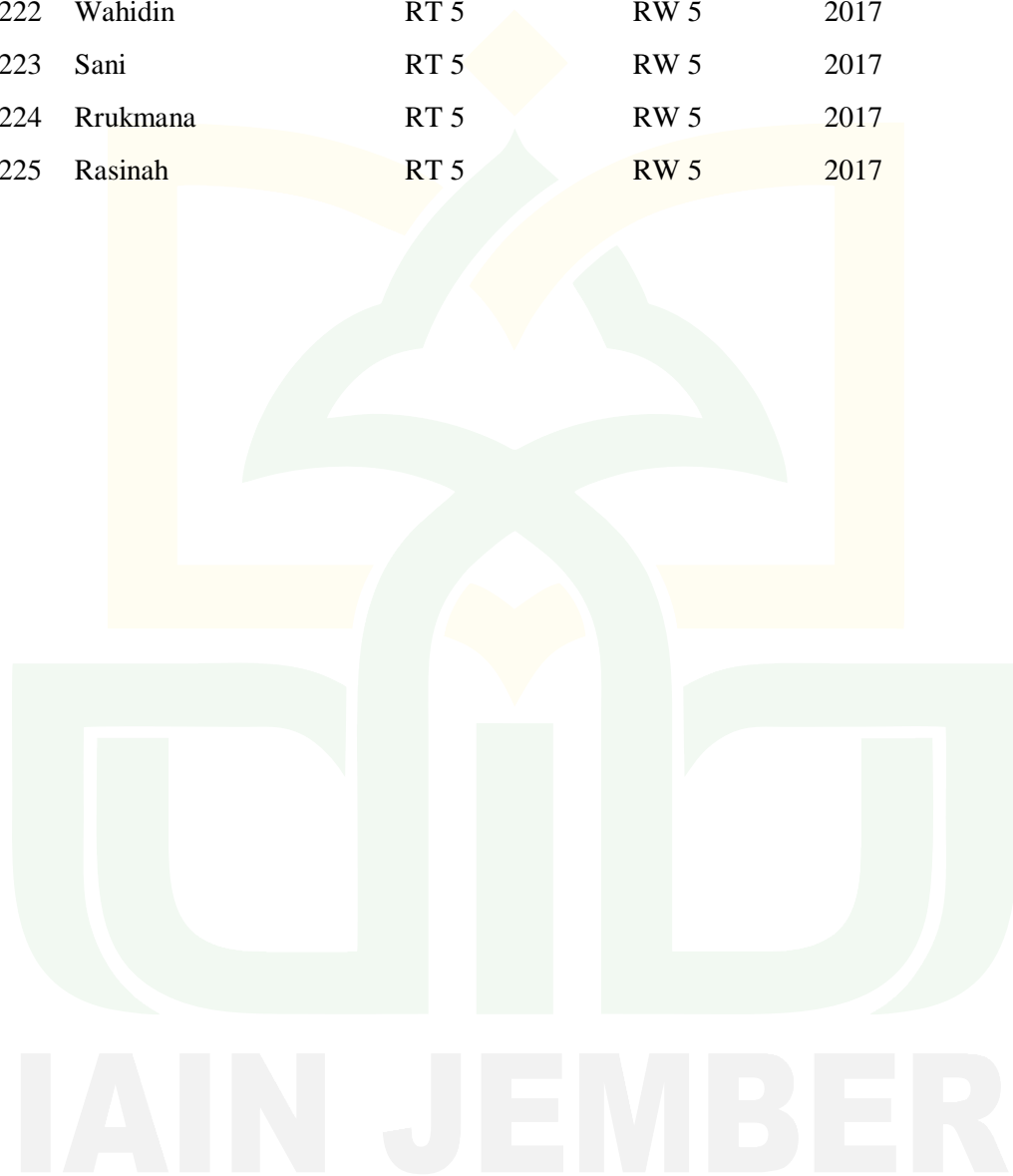
No	Nama	RT	RW	Tahun
86	Zubaher	RT 5	RW 5	2014
87	Reza	RT 1	RW 5	2015
88	Marhaines	RT 1	RW 5	2015
89	Yogi	RT 1	RW 5	2015
90	Munari	RT 1	RW 5	2015
91	Warsono Adi Prayitno	RT 1	RW 5	2015
92	Munari	RT 1	RW 5	2015
93	Subingah	RT 1	RW 5	2015
94	Imam	RT 1	RW 5	2015
95	Arif Prayogi	RT 1	RW 5	2015
96	Juhari	RT 1	RW 5	2015
97	Yoga Septian	RT 1	RW 5	2015
98	A.Kholis	RT 2	RW 5	2015
99	Yugo Mustika R	RT 2	RW 5	2015
100	Jatem	RT 2	RW 5	2015
101	Rinny Kinnasih	RT 2	RW 5	2015
102	Suradi	RT 2	RW 5	2015
103	Sandasri	RT 2	RW 5	2015
104	Waqik	RT 2	RW 5	2015
105	Reben	RT 3	RW 5	2015
106	Rosyadi	RT 3	RW 5	2015
107	San Mihad	RT 3	RW 5	2015
108	Lasmono	RT 3	RW 5	2015
109	Misem	RT 3	RW 5	2015
110	Rusmiati	RT 3	RW 5	2015
111	Bera	RT 3	RW 5	2015
112	Muhtar Syam	RT 4	RW 5	2015
113	Miskun	RT 4	RW 5	2015
114	Safi'i	RT 4	RW 5	2015
115	Mijan	RT 4	RW 5	2015
116	M. Thohari	RT 4	RW 5	2015
117	B Wasinah	RT 4	RW 5	2015
118	M. Kholik	RT 4	RW 5	2015

No	Nama	RT	RW	Tahun
119	Dinem	RT 5	RW 5	2015
120	Jupri	RT 5	RW 5	2015
121	Suhadi	RT 5	RW 5	2015
122	Suwito	RT 5	RW 5	2015
123	Misem	RT 5	RW 5	2015
124	Mahbub	RT 1	RW 5	2016
125	Rahmat	RT 1	RW 5	2016
126	Asari	RT 1	RW 5	2016
127	Nur Rofikoh	RT 1	RW 5	2016
128	Buyono	RT 1	RW 5	2016
129	Sartono	RT 1	RW 5	2016
130	Anto	RT 1	RW 5	2016
131	Sani	RT 1	RW 5	2016
132	Joko	RT 1	RW 5	2016
133	Rasinah	RT 2	RW 5	2016
134	Hendro	RT 2	RW 5	2016
135	Saliyah	RT 2	RW 5	2016
136	Juliani	RT 2	RW 5	2016
137	Sanasmi	RT 2	RW 5	2016
138	Yasid	RT 2	RW 5	2016
139	Sartinem	RT 2	RW 5	2016
140	Erik	RT 2	RW 5	2016
141	Rizal Saputra	RT 2	RW 5	2016
142	Giman	RT 2	RW 5	2016
143	Yatiman	RT 3	RW 5	2016
144	Husein	RT 3	RW 5	2016
145	Amad Kuswanto	RT 3	RW 5	2016
146	Yasin	RT 3	RW 5	2016
147	Sumini	RT 3	RW 5	2016
148	Niman	RT 3	RW 5	2016
149	Sugeng Puji P	RT 3	RW 5	2016
150	Wati	RT 3	RW 5	2016
151	Surono	RT 3	RW 5	2016

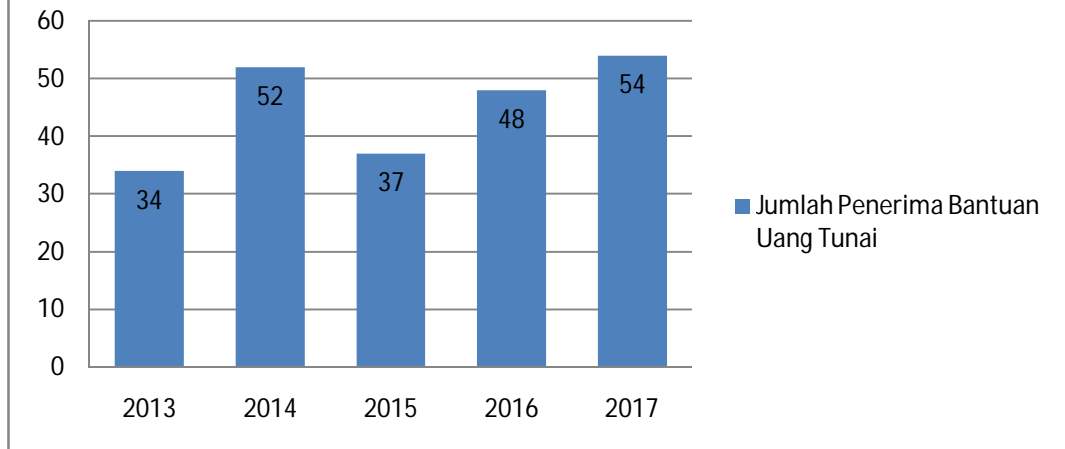
No	Nama	RT	RW	Tahun
152	Iisiis	RT 4	RW 5	2016
153	Fatma Nurul Aisyah	RT 4	RW 5	2016
154	Vida	RT 4	RW 5	2016
155	Kasem	RT 4	RW 5	2016
156	Romlah	RT 4	RW 5	2016
157	Sunarsih	RT 4	RW 5	2016
158	Babun	RT 4	RW 5	2016
159	Lutfi Khoerunisa	RT 4	RW 5	2016
160	Sulkadar	RT 4	RW 5	2016
161	Sayuti	RT 5	RW 5	2016
162	Junaidi	RT 5	RW 5	2016
163	Sati	RT 5	RW 5	2016
164	Alfia	RT 5	RW 5	2016
165	Muhyati	RT 5	RW 5	2016
166	Linda	RT 5	RW 5	2016
167	Aan Febriana	RT 5	RW 5	2016
168	Dian Hermawan	RT 5	RW 5	2016
169	Ade Meivana	RT 5	RW 5	2016
170	Tono	RT 5	RW 5	2016
171	Sarmini	RT 5	RW 5	2016
172	Ita	RT 1	RW 5	2017
173	Agus Saryono	RT 1	RW 5	2017
174	Padi	RT 1	RW 5	2017
175	Daryadi	RT 1	RW 5	2017
176	Sari	RT 1	RW 5	2017
177	Siyah	RT 1	RW 5	2017
178	Lutfi	RT 1	RW 5	2017
179	Reza	RT 1	RW 5	2017
180	Dapet	RT 1	RW 5	2017
181	Yogi	RT 1	RW 5	2017
182	Zaini	RT 1	RW 5	2017
183	Warsono Adi Prayitno	RT 2	RW 5	2017
184	Suparman	RT 2	RW 5	2017

No	Nama	RT	RW	Tahun
185	Subingah	RT 2	RW 5	2017
186	Sodeq	RT 2	RW 5	2017
187	Arif Prayogi	RT 2	RW 5	2017
188	Ahmad	RT 2	RW 5	2017
189	Yoga Septian	RT 2	RW 5	2017
190	Mansur	RT 2	RW 5	2017
191	Yugo Mustika R	RT 2	RW 5	2017
192	Nanang Suwono	RT 2	RW 5	2017
193	Rinny Kinnasih	RT 2	RW 5	2017
194	Zuhriyanto	RT 2	RW 5	2017
195	Sandasri	RT 3	RW 5	2017
196	Maymuna	RT 3	RW 5	2017
197	Reben	RT 3	RW 5	2017
198	Subandi	RT 3	RW 5	2017
199	San Mihad	RT 3	RW 5	2017
200	Yanto	RT 3	RW 5	2017
201	Misem	RT 3	RW 5	2017
201	Hosnan	RT 3	RW 5	2017
203	Bera	RT 3	RW 5	2017
204	Hodija	RT 3	RW 5	2017
205	Miskun	RT 3	RW 5	2017
206	Wahidin	RT 4	RW 5	2017
207	Mijan	RT 4	RW 5	2017
208	Rauf	RT 4	RW 5	2017
209	Wasinah	RT 4	RW 5	2017
210	Qosim	RT 4	RW 5	2017
211	Dinem	RT 4	RW 5	2017
212	Sidiq	RT 4	RW 5	2017
213	Suhadi	RT 4	RW 5	2017
214	Sukur	RT 4	RW 5	2017
215	Misem	RT 5	RW 5	2017
216	Sumiati	RT 5	RW 5	2017
217	Rahmat	RT 5	RW 5	2017

No	Nama	RT	RW	Tahun
218	Misbahul	RT 5	RW 5	2017
219	Nur Rofikoh	RT 5	RW 5	2017
220	Suyitman	RT 5	RW 5	2017
221	Sartono	RT 5	RW 5	2017
222	Wahidin	RT 5	RW 5	2017
223	Sani	RT 5	RW 5	2017
224	Rrukmana	RT 5	RW 5	2017
225	Rasinah	RT 5	RW 5	2017



Jumlah Penerima Bantuan Uang Tunai 5 Tahun Terakhir



Jember, 14 September 2017

Lurah, Jumerto

Wiyono, S.Sos

NIP: 19630408 198503 1 018

IAIN JEMBER

Data keluarga miskin desa jumerto krajan timur Rt 4 Rt 5

No	RT	RW	NAMA WARGA	PEKERJAAN
1	Rt 5		Arsito	Kuli Bangunan
2	Rt 5		Jumali	Buruh Tani
3	Rt 5		Awiyanto	Buruh Tani
4	Rt 5		Senito	Buruh
5	Rt 5		Ribut	Pedagang
6	Rt 5		Padi	Buruh
7	Rt 5		Rohim	Buruh Tani
8	Rt 5		Rohani	Kuli Bangunan
9	Rt 5		Asnawi	Pedagang
10	Rt 5		Didik suhardi	Buruh Tani
11	Rt 5		Nuril Agus	Kuli Bangunan
12	Rt 5		Farid Efendi	Pedagang
13	Rt 5		Juriadi	Buruh Tani
14	Rt 5		Suhartono	Pedagang
15	Rt 5		Arifin	Kuli Bangunan
16	Rt 5		Bambang Rizal	Buruh Tani
17	Rt 5		Hermanto	Pedagang
18	Rt 5		Herul	Buruh
19	Rt 5		Miski	Buruh Tani
20	Rt 5		Mariono	Pedagang
21	Rt 5		Puji Ariawan	Kuli Bangunan
22	Rt 5		Amin Wahyudi	Petani
23	Rt 5		Mahsun	Kuli Bangunan
24	Rt 5		Edy Arwin	Buruh Tani
25	Rt 5		Mulyady	Karyawan
26	Rt 5		Sutrisno	Buruh

27	Rt 5		Havid	Buruh Tani
28	Rt 5		Niman	Karyawan
29	Rt 5		Salim	Buruh Tani
30	Rt 5		Udin	Karyawan
31	Rt 5		Maskur	Kuli Bangunan
32	Rt 4		Didik Kurniawan	Pedagang
33	Rt 4		Saluk	Buruh
34	Rt 4		Yusuf	Kuli Bangunan
35	Rt 4		Bisnis Wahyudi	Karyawan
36	Rt 4		Suparto	Pedagang
37	Rt 4		Riyan Abdillah	Kuli Bangunan
38	Rt 4		Heriyono	Buruh Tani
39	Rt 4		Imron Rosydi	Karyawan
40	Rt 4		Asmuni	Karyawan
41	Rt 4		As,ad	Kuli Bangunan
42	Rt 4		Yul	Kuli Bangunan
43	Rt 4		Sodik	Karyawan
44	Rt 4		Salam	Buruh Tani
45	Rt 4		Jumad Ariadi	Karyawan
46	Rt 4		Sa,i	Buruh Tani
47	Rt 4		Untung	Buruh Tani
48	Rt 4		Rohim	Petani
49	Rt 4		Ali Sahab	Petani
50	Rt 4		Fauzan	Petani
51	Rt 4		Herman	Kuli Bangunan
52	Rt 4		Taji	Karyawan
53	Rt 4		Sahem	Buruh
54	Rt 4		Hasim	Buruh Tani

55	Rt 4		Siana	Petani
56	Rt 4		Riyadi	Petani
57	Rt 4		Madi	Kuli Bangunan
58	Rt 4		Asmad	Petani
59	Rt 4		Ansori	Buruh Tani
60	RT 4		Sayyin	Buruh



Jember, 14 September 2017

Lurah, Jumerto

Wrono, S.Sos

NIP: 19630408 198503 1 018

IAIN JEMBER

PERIODE TH 2016-2019

P. MABRUH

KET. TA. QIR
P. D. H. Q.

WAKET. TA. QIR
P. H. S. N. U. L.

SEKERTARIS
P. ANDUNGS

BID. PENCIANAS
P. AL

BID. USAHA
P. AL

BID. BANGUNAN
P. BENI

BID. PERLEKAPAN
P. AL

BENDAHARA
P. D. H. Q.

BID. AGAMA
P. ROFIKOH

BID. BANGUNAN
P. H. S. N. U. L.

BID. REMAS
P. O. S. U.

BID. KEAMANAN
P. S. U.

DOKUMENTASI



Wawancara Jaya Mengenai Kelurahan Jumerto



Wawancara dengan kyai Mafsun Mengenai masalah Kemiskinan Di Kelurahan Jumerto



Wawancara dengan Mbah Lilik tentang masalah kemiskinan material



Wawancara dengan Linat tentang kemiskinan spiritual



Wawancara dengan Heri tentang Mabuk-Mabukan



Wawancara dengan Asim tentang Masyarakat yang Malas Bekerja



Para pemuda yang mabuk-mabukan



Acara khatmil Qur'an



Pabrik Batu Bata Milik Kyai Mabrul



Mebel Milik Kyai Husnul

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	6 Agustus 2017	Menyerahkan surat ijin , wawancara Lurah	
2	7 Agustus 2017	Wawancara dengan Jaya mengenai Kelurahan Jumerto.	
4	7 Agustus 2017	Wawancara dengan Asim mengenai kemiskinan kultural.	
5	8 Agustus 2017	Wawancara dengan Asmad mengenai kemiskinan material.	
6	8 Agustus 2017	Wawancara dengan Abdul Rohim mengenai kemiskinan kultural.	
7	9 Agustus 2017	Wawancara Lilik mengenai kemiskinan material.	
8	9 Agustus 2017	Wawancara Yanti mengenai kemiskinan material.	
9	9 Agustus 2017	Wawancara Misnaya mengenai kemiskinan material.	
10	11 Agustus 2017	Wawancara Rofico Wulan mengenai kemiskinan spiritual.	
11	12 Agustus 2017	Wawancara Rauf mengenai kemiskinan material.	
12	12 Agustus 2017	Wawancara Tuna mengenai kemiskinan material.	
13	12 Agustus 2017	Wawancara Aminah mengenai kemiskinan material.	
14	13 Agustus 2017	Wawancara Intan Vera mengenai kemiskinan spiritual.	
15	13 Agustus 2017	Wawancara Untung mengenai kemiskinan material.	
16	14 Agustus 2017	Wawancara Veni mengenai kemiskinan spiritual.	
17	15 Agustus 2017	Wawancara Meli mengenai kemiskinan spiritual.	
18	18 Agustus 2017	Wawancara Lina mengenai kemiskinan spiritual.	
19	19 Agustus 2017	Wawancara Heri mengenai kemiskinan spiritual.	

20	20 Agustus 2017	Wawancara Lilik mengenai kemiskinan spiritual.	<i>Lilik</i>
21	20 Agustus 2017	Wawancara Joni mengenai kemiskinan spiritual.	<i>Joni</i>
22	26 Agustus 2017	Wawancara Jumadi mengenai kemiskinan material.	<i>Jumadi</i>
23	27 Agustus 2017	Wawancara Satuman mengenai kemiskinan material.	<i>Satuman</i>
24	30 Agustus 2017	Wawancara dengan kyai Mafsun.	<i>Mafsun</i>
25	1 September 2017	Wawancara Dodik mengenai kemiskinan kultural.	<i>Dodik</i>
26	1 September 2017	Wawancara dengan kyai Husnul.	<i>Husnul</i>
27	2 September 2017	Wawancara dengan kyai Mabrul.	<i>Mabrul</i>
28	03 September 2017	Wawancara Thariq takmir masjid	<i>Thariq</i>
29	05 September 2017	Wawancara Beni	<i>Beni</i>
30	05 September 2017	Wawancara Ansori anggota Khatmil Qur'an	<i>Ansori</i>
31	8 September 2017	Wawancara Hendrik anggota Khatmil Qur'an	<i>Hendrik</i>

September 14, September 2017
 Lurah Jumerto

 Wiyono, S.Sos

NIP: 19630408 198503 1 018

Mama	PAIS	PAIS	Mama
Juriadi			25 Riyam abadillah
Suhartono			26 Hariyono
Arifin			27 Imron Rosjodi
Bambang Rizal			28 Asmuni
Hormanto			29 As'ad
Harul			30 Jul
Miski			31 Sadik
Manono			32 Ahmad Salam
Puk arawan			33 Jumad Ariadi
Amin Wahjudi			34 Sari
Mahsan			35 Untung
Edy Arwin			36 Rohim
Muljadi			37 Ali Sahab
Sufisno			38 M. Fauzan
HAVID			39 M. Horman
Niman			40 Su Tadi
Salim			41 Saham
udin			42 Abdul Hasim
Matkur			43 Siana
Didik Kurnawan			44 Riyadi
Sekir			45 Madi Jaya
Jusir			46 Ahmad habi kullah
			47 M. Anson

Penerima Laras Jember

Alama

RT RW

Muhammad Asmuni	RT 2	RWS
Mafgani	RT 2	RWS
Suparto	RT 2	RWS
Batriyati	RT 2	RWS
Gosim	RT 2	RWS
Abdul Ghafur	RT 2	RWS
Suwarno	RT 2	RWS
Abdul Hadi	RT 2	RWS
Mustahid Munir	RT 2	RWS
Babun al Farsi	RT 2	RWS
Bambang Hermanto	RT 2	RWS
Siyadi	RT 2	RWS
Wagiman	RT 2	RWS
Harjadi	RT 2	RWS
M. Imran	RT 2	RWS
Rudi Mustofa	RT 2	RWS
Lotik Fuadi	RT 2	RWS
Jumali	RT 2	RWS
Ribut	RT 2	RWS
Sulija	RT 2	RWS
Ebi Kusnawan	RT 2	RWS
	RT 2	RWS

Nama

RT RW

Firdaus	RT 2	RWS
Padi	RT 2	RWS
Samsi	RT 2	RWS
Mukarramah	RT 2	RWS
Sarto	RT 2	RWS
Ma'oni	RT 2	RWS
Dolik	RT 2	RWS
Maimunah	RT 2	RWS
Suharto	RT 2	RWS
Fariman	RT 2	RWS
Musta	R	

Catatan Penenma Parkin

Nama	RT	RW
1 Wahjudi	RT 1	RW 5
2 Misnaya	RT 1	RW 5
3 Muhammad Jami	RT 1	RW 5
4 Asmod	RT 1	RW 5
5 Ahmodi	RT 1	RW 5
6 M Abrori	RT 1	RW 5
7 Muftahul hudo	RT 1	RW 5
8 Rositin	RT 1	RW 5
9 Samsul Hadi	RT 1	RW 5
10 Hadi Sonusi	RT 1	RW 5
11 Sidi Q	RT 1	RW 5
12 Abdul Rauf	RT 1	RW 5
13 Soleka	RT 1	RW 5
14 A. Sauri	RT 1	RW 5
15 Eko Bujono	RT 1	RW 5
16 Sotumon	RT 1	RW 5
17 Tomi	RT 1	RW 5
18 M. Ilyos	RT 1	RW 5
19 Anton	RT 1	RW 5
20 M. Wahjudi	RT 1	RW 5
21 M. Saedah	RT 1	RW 5
22 Mursini	RT 1	RW 5
23 Abdul ...	RT 1	RW 5

Kelurahan Jumerto Janun

✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

nama jalan kirklin

= 4
= 5

nama	RT	RW
Rusmiati	RT 4	RW 5
Muhtar Syam	RT 4	RW 5
ansori	RT 4	RW 5
Wagik	RT 4	RW 5
Supadi	RT 4	RW 5
Jatm	RT 4	RW 5
a. Kholis	RT 4	RW 5
Juhari	RT 4	RW 5
Sulhman	RT 4	RW 5
Imam	RT 4	RW 5
Munari	RT 4	RW 5
Sugito	RT 4	RW 5
Zuhrianto	RT 4	RW 5
Moning Suwano	RT 4	RW 5
Ali Saheib	RT 4	RW 5
Sutomo	RT 4	RW 5
Sulkador	RT 4	RW 5
Horiyanto	RT 4	RW 5
Mas'udi	RT 4	RW 5
Abdul Aziz	RT 4	RW 5
Zubaher	RT 4	RW 5
Mahaines	RT 4	RW 5
	RT 4	RW 5

nama	RT	RW
Sangul Arifin	RT 4	RW 5
budi Santoso	RT 4	RW 5
Hosnan	RT 4	RW 5
Raharjo	RT 4	RW 5
Miski	RT 4	RW 5
Mansur	RT 4	RW 5
arsito	RT 4	RW 5
Jumali	RT 4	RW 5
awiyanto	RT 4	RW 5
senito	RT 4	RW 5
Ribut	RT 4	RW 5
Pedi	RT 4	RW 5
Rohim	RT 4	RW 5
Rohani	RT 4	RW 5
asrawi	RT 4	RW 5
Didik Suhandi	RT 4	RW 5
Mukil Agus	RT 4	RW 5
Ferid Efendi	RT 4	RW 5

Buku Daftar Rayon

RT: 3

No.
Date

Date

Nama	RT	RW
Gunawan	RT 3	RW S
M. Thohari	RT 3	RW S
Asim	RT 3	RW S
Supardi	RT 3	RW S
Giyono	RT 3	RW S
Mahbub	RT 3	RW S
Adi Jono	RT 3	RW S
Jurijono	RT 3	RW S
Asari	RT 3	RW S
Buyono	RT 3	RW S
Yon	RT 3	RW S
Safii	RT 3	RW S
Suwito	RT 3	RW S
Supri	RT 3	RW S
M. Kholik	RT 3	RW S
M. Sirri	RT 3	RW S
M. Mahfud	RT 3	RW S
Rosyadi	RT 3	RW S
Rosmana	RT 3	RW S

**PERAN KYAI DALAM MENGATASI KEMISKINAN
DI KELURAHAN JUMERTO KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at


Tanggal : 15 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua


Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP.19750808 200312 2 003

Sekretaris


Siti Aminah, M.Pd
NIP.198405212015032003

Anggota :

1. **Dr. H. Mundir, M.Pd**

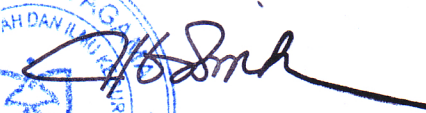
()


2. **Musyarofah, M.Pd**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr.H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP.19760203 200212 1 003



**PERAN KYAI DALAM MENGATASI KEMISKINAN
DI KELURAHAN JUMERTO KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI KOMARIAH

NIM. 084 131 005

Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M.Pd

NIP. 19820802 201101 2 004

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Kyai dalam mengatasi kemiskinan di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kyai 2. Kemiskinan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemiskinan material b. Kemiskinan spiritual c. Kemiskinan kultural 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan untuk memberi nafkah 2. Penghasilan yang sangat minim 1. Minimnya pemahaman agama 2. Di kuasai hawa nafsu 1. Pasrah terhadap realita kemiskinan 2. Tidak ada upaya merubah nasib 	<ol style="list-style-type: none"> 1. informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Lurah b. Kyai c. warga 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. interview c. Dokumentasi 4. Analisis data: Menggunakan deskriptif analisis sampling 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran kyai dalam mengatasi kemiskinan Material di Kelurahan Jumerto? 2. Bagaimana peran kyai dalam mengatasi kemiskinan Spiritual di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017? 3. Bagaimana peran kyai dalam mengatasi kemiskinan Kultural di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017?

PETA KELURAHAN JUMERTO



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Komariah

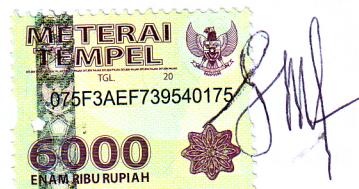
Nim : 084 131 005

Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Peran Kyai Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun 2017”** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 07 Nopember, 2017



Siti Komariah
NIM. 084 131 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2007/In.20/3.a/PP.009/07/2017 Jember, 27 Juli 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada
Yth. Kepala Desa Jumerto Kec Patrang Kabupaten Jember
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikutini :

Nama : Siti Komariah
NIM : 084 131 005
Semester : IX(Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

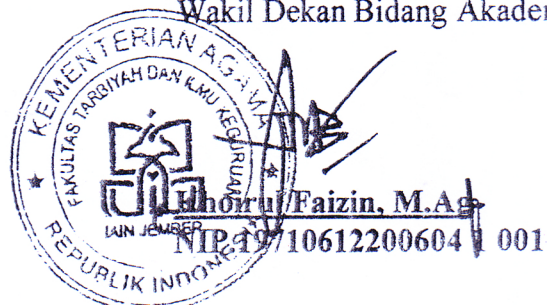
1. Bapak/Ibu Kepala Desa
2. Kyai (Tokoh Agama)
3. Warga Miskin

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Peran Kyai Dalam Mengatasi Kemiskinan di Dusun Krajan Timur Desa Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”

Demikian atas perkenan dan kerja samanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PATRANG
KELURAHAN JUMERTO

Jalan Rajawali No. 8 Telp. (0331) 411204

JEMBER

Kode pos 68114

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420 / ~~271~~ / 02.2002 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wiyono,S.Sos

Nip : 19630408 198503 1018

Jabatan : Lurah Jumerto

Menyatakan bahwa:

Nama : Siti Komariah

NIM : 084131005

Dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi berjudul :”Peran Kyai Dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Krajan Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan penelitian di Kelurahan Jumerto yang dimulai pada tanggal 06 Agustus 2017-11 September 2017.

Surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 September 2017
Lurah Jumerto

Wiyono, S.Sos
NIP: 19630408 198503 1 018



TRANSKIP HASIL OBSERVASI

Pada tanggal 6 agustus 2017 saya berangkat dari rumah dengan niatan untuk mengantarkan surat izin penelitian di kelurahan Jumerto. Dengan judul peran kyai dalam mengatasi kemiskinan saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. Dan saya rasa kelurahan Jumerto ini adalah tempat yang cocok untuk saya teliti. Pada pagi hari jam 8 saya menatangi kelurahan dengan niat dan bismillah. Tapi ternyata setelah sampai di depan pintu gerbang besi akan tetapi saya tidak boleh masuk karna disana sedang ada acara. Akhirnya saya pulang dan saya kembali lagi pada siang hari jam 12 sepertinya pada hari ini keberuntungan berada di pihakku, saya bertemu dengan lurah dan menyerahkan surat izin tak lupa juga saya mewawancarainya, saya menanyakan tanggal lahirnya dan juga kemiskinan yang ada di Kelurahan Jumerto. Saya merasa senang dengan apa yang saya dapatkan di hari ini.

Kemudian keesokan harinya saya mengajak sahabat saya mengelilingi kelurahan Jumerto yang mana tujuan saya untuk membuktikan hasil wawancara saya dengan lurah kemarin. Saya melihat betapa indahny keadaan di kelurahan Jumerto, disana kelurahan akan tetapi suasananya masih seperti desa yang mana tidak ada polusi. Alam yang masih asri dan penghijauan di mana-mana. Kemudian saya melihat memang banyak warga yang perekonomiannya di bawah rata-rata dan keadaan rumah pun masih banyak yang terbuat dari bambu serta dinding yang terkelupas dengan perekonomian yang rendah, ibu Asmad bercerita banyak kepada saya bahwa dia masih sering diberi tetangganya nasi saat beliau tidak mempunyai beras untuk di masak. Beliau pun juga bercerita bahwa beliau juga sering pergi ke sungai atau sawah untuk mencari sayuran sebagai lauk-pauk. Bukan cuma mendatangi keluarga bu Asmad akan tetapi saya juga mendatangi keluarga yang lain yang termasuk dalam kategori kemiskinan material.

Kemudian saya melakukan observasi kembali, saya melakukan observasi yang berkaitan dengan kemiskinan kultural sesuai dengan harapan saya, di sana saya langsung bertemu dengan keluarga bapak Asim yang bisa dibilang keluarga yang perekonomiannya cukup rendah akan tetapi beliau tidak mau berusaha untuk memperbaiki kehidupannya yang bekerja hanya istrinya saja. Bapak asim berpendapat bahwa meskipun beliau bekerja keras jika mereka sudah ditakdirkan miskin mereka akan tetap miskin, bukan hanya bapak asim saja akan tetapi masih ada keluarga yang lain yang juga miskin kultural yaitu keluarga bapak Dodik dan keluarga bapak Rohim.

Saya juga melakukan observasi tentang kemiskinan spiritual saya sangat tertarik dengan masalah kemiskinan yang satu ini karena hal ini sangat unik. Saya melihat di kelurahan Jumerto mayoritas yang tidak melaksanakan solat fardu, pada saat waktu solat datang mereka sibuk, sendiri ada yang pas waktu sholat datang tapi mereka masih santai-santai saja ada juga yang sibuk bekerja dan tidak sholat jika di dalam bahasa jawa itu (*ngentengno*). Kemiskinan spiritual di tempat ini bukan hanya mereka yang tidak sholat akan tetapi ada 2 lagi yaitu mabuk-mabukan dan juga perselingkuhan, yang pertama disini saya

mendatangi mas Heri dia adalah pemuda yang suka mabuk. Beliau bercerita banyak kepadaku dia mabuk karna banyaknya masalah yang menimpa, bukan menyelesaikan masalah tapi malah mabuk-mabukan, bukan cuma mas heri saja yang mabuk-mabukan tapi juga ada pemuda -pemuda yang lain yang melakukan hal yang sama mereka memang kurang pemahaman agama.

Kemudian saya melakukan observasi tentang perselingkuhan. Perselingkuhan di tempat ini sering terjadi dan bahkan saya mewawancarai warga secara langsung, ada salah satu warga bernama lina (nama samaran) dia menceritakan kepada saya bahwa dia selingkuh karna diajari suaminya. Suaminya juga selingkuh saat saya menanyakan apakah tidak takut akan dosa atas perbuatan yang ia kerjakan dia cuma menjawab kalau dosa itu urusan belakang saya rasa mereka kurang pemahaman agamanya sehingga mereka berani melakukan hal tersebut. Sesuai dengan judul penelitian yang saya buat yaitu (peran kyai)maka sayapun mendatangi kyai di kelurahan Jumerto. Pertama saya mendatangi kyai Mafsun waktu itu saya mendatangi kyai Mafsun pada pagi hari karna saya rasa ini adalah waktu yang tepat untuk saya melakukan wawancara kyai Mafsun , beliau memaparkan bahwa beliau mengatasi masalah kemiskinan material yaitu dengan memperkerjakan masyarakat di sawah miliknya dan kemudian bagi hasil, dan kyai Mafsun juga mendirikan koperasi untuk mengatasi masalah perekonomian warga. Selain memaparkan tentang peran kyai dalam mengatasi kemiskinan material, kyai Mafsun juga menceritakan kepada saya bahwa bapak kyai Mafsun memotivasi warga yang malas bekerja agar tdk malas lagi baliu memotivasi mereka pada saat acara khatmil qur'an. Kemudian kyai Mafsun juga menjawab pertanyaan saya yaitu apa peran beliau dalam mengatasi kemiskinan spiritual. Kyai Mafsun memaparkan bahwa beliau berceramah setiap hari jum'at. Beliau berceramah tidak hanya dilakukan sendiri akan tetapi saling bergantian, kyai Mafsun juga mengadakan manaqib setiap 1 bulan sekali. Begitulah wawancara saya dengan kyai Mafsun. Kemudian saya cek lagi saya menanyakan kepada warga sekitar sekaligus melihat langsung sawah milik kya Mafsun. Ternyata benar kyai mafsu memperkerjakan masyarakat yang tidak mampu di sawah milknya. Kyai Mafsun juga mendirikan koprasi untuk mengatasi perekonomian warga juga ceramah setiap jum'at, saat khatmil qur'an dan juga manaqib.

Kemudian saya mendatangi kediaman kyai Mabrul saya melihat di depan kediaman kyai Mabrul terdapat bangunan indah yang dipenuhi oleh anak-anak kecil oh iya bangunan ini tidak lain adalah play group. Saya melihat-lihat sebentar gedung yang ndah tersebut. Setelah puas saya pun langsung menuju kediaman bapak kyai Mabrul. Di sana saya disambut dengan sangat baik. Saya kesana tdk sendiri saya bersama teman saya kami berdua disuguhi secangkir the panas dan juga pisang goreng saya merasa bahwa saya disambut dengan baik. Saya pun langsung mengutarakan tujuan saya bertemu kerumah beliau. Kyai Mabrul menceritakan kepada saya dengan raut wajah yang semangat beliau menceritakan peran beliau dalam mengatasi masalah kemiskinan material, kultural dan juga spiritual. Kyai Mabrul mengatasi kemiskinan material yaitu dengan mendirikan pabrik batu bata yang diperkerjakan kepada masyarakat serta dengan memberikan bantuan berupa beras setiap 1 minggu sekali. Kemudian beliau mengatasi kemiskinan cultural dengan cara yang sama seperti kyai Mafsun yaitu dengan cara memotivasi warga di dalam acara khatmil

Qur'an, sedangkan cara Kyai Mabrul dalam mengatasi kemiskinan spiritual yaitu dengan ceramah setiap hari Jum'at yang dilakukan bergantian serta dengan memperingati mereka yang sholat jamaah di mushola milik Kyai Mabrul.

Kemudian mendatangi kediaman Bapak Husnul Beliau juga Kyai di Kelurahan Jumerto saya juga menanyakan perihal yang sama kepada Beliau. Apa peran Beliau dalam mengatasi kemiskinan di Kelurahan Jumerto, Kyai Husnul mengatasi masalah kemiskinan material yaitu dengan cara Beliau mempunyai mebel dan mebel tersebut di perkerjakan kepada masyarakat, masyarakat di gaji setiap hari hal tersebut bertujuan agar masalah perekonomian masyarakat bisa teratasi dan juga mengurangi pengangguran. Kyai Mabrul juga menceritakan bahwa cara Beliau dalam mengatasi kemiskinan spiritual dilakukan dengan cara yang tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan Kyai Mabrul dan Mafsun Beliau juga bergantian berceramah di masjid, serta ceramah pada saat acara khatmil Qur'an, selain itu Kyai Husnul juga menceritakan bahwasanya Beliau juga memotivasi warga pada saat khatmil Qur'an, disini Kyai juga sama-sama memotivasi warga pada saat khatmil Qur'an.

